

**PERAN LINGKUNGAN DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER MANDIRI PADA ANAK USIA DINI
(Studi Kasus Penampilan Karakter Siswa di TK Islam Mu'adz Bin Jabal
Kota Kendari Sulawesi Tenggara)**



Oleh:

**SITI MISRA SUSANTI S.Pd.I
NIM: 1420430013**

TESIS

Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Dalam Ilmu Pendidikan Islam
Program Studi Guru Raudlatul Athfal

YOGYAKARTA

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Misra Susanti, S.Pd.I
NIM : 1420430013
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Guru Raudlatul Athfal (PGRA)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 01 Juni 2016

Saya yang menyatakan,



Siti Misra Susanti, S.Pd.I

NIM. 1420430013

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Misra Susanti, S.Pd.I

NIM :1420430013

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Guru Raudlatul Athfal (PGRA)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika ditemukan kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 01 Juni 2016

Saya yang menyatakan ,



Siti Misra Susanti, S.Pd.I
NIM 1420430013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : PERAN LINGKUNGAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
MANDIRI PADA ANAK USIA DINI (Studi Kasus Penampilan Karakter
Siswa di TK Islam Mu'adz bin Jabal Kendari Sulawesi Tenggara)

Nama : Siti Misra Susanti
NIM : 1420430013
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal
Tanggal Ujian : 01 Juli 2016

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam
(M.Pd.I.)

Yogyakarta, 11 Juli 2016

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19511207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PERAN LINGKUNGAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
MANDIRI PADA ANAK USIA DINI (Studi Kasus Penampilan Karakter
Siswa di TK Islam Mu'adz bin Jabal Kendari Sulawesi Tenggara)

Nama : Siti Misra Susanti

NIM : 1420430013

Program Studi : PENDIDIKAN GURU RAUDHATUL ATHFAL

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua Sidang Ujian/Penguji: Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.

Pembimbing/Penguji : Dr. Hj. Juwariyah, M. Ag.

Penguji : Dr. Istiningsih, M. Pd.

()
()
()

diuji di Yogyakarta pada tanggal 01 Juli 2016

Waktu : 11.00 wib.

Hasil/Nilai : 89/A-

Predikat : ~~Dengan Pujian~~/Sangat Memuaskan/Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum, wr. wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksian terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PERAN LINGKUNGAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MANDIRI
PADA ANAK USIA DINI (STUDI KASUS PENAMPILAN KARAKTER SISWA
DI TK ISLAM MU'ADZ BIN JABAL KOTA KENDARI
SULAWESI TENGGARA)**

Yang di tulis oleh:

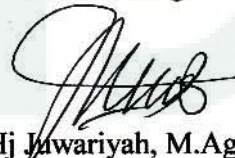
Nama : Siti Misra Susanti, S.Pd.I
NIM :1420430013
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Raudlatul Athfal (PGRA)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Guru Raudlatul Athfal (PGRA).

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 01 Juni 2016

Pembimbing,



Dr. Hj Juwariyah, M.Ag
NIP. 195205261992032001

ABSTRAK

Siti Misra Susanti, Peran Lingkungan Dalam Pembentukan Karakter Mandiri Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Penampilan Karakter Siswa di TK Islam Mu'adz Bin Jabal Kota Kendari Sulawesi Tenggara), Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Raudhlatul Athfal, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Penelitian tesis ini dilatarbelakangi setelah peneliti melakukan observasi di TK Islam Mu'adz Bin Jabal Kendari, peneliti menemukan banyak hal yang salah satunya adalah karakter mandiri pada anak usia dini, di mana karakter tersebut dimiliki oleh anak-anak di TK Islam, yaitu cara anak dalam melakukan berbagai hal yang berhubungan dengan aktivitas keseharian anak-anak di TK Islam, di antaranya mencontohkan pakaian yang islami, membantu teman yang kesulitan dalam menggapai permainannya dan sebagainya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai peran lingkungan dalam pembentukan karakter mandiri anak.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh peran lingkungan dalam Pembentukan Karakter Mandiri anak usia dini yang ada di lingkungan Mu'adz Bin Jabal Kendari. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif Deskriptif dan Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelompok A dan B di TK Islam Mu'adz Bin Jabal Kendari Sulawesi Tenggara yang berjumlah 120 orang. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif yang menggambarkan kejadian/fenomena di lapangan

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih tiga Bulan Mulai tanggal 10 Desember 2015 hingga 26 Februari 2016 penelitian ini dimulai dengan observasi di TK Islam Mu'adz Bin Jabal dengan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian yaitu Kepala Sekolah, Guru, karyawan dan orang tua anak. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data dan verifikasi. Pengecekan keabsahan data dengan memperpanjang kehadiran, ketekunan dalam penelitian dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sangat berperan dalam pembentukan karakter mandiri anak usia dini. Adapun hasil TK A1 yang memiliki karakter mandiri, berjumlah 15 anak dan 4 anak belum mandiri, TK A2 yang memiliki karakter mandiri berjumlah 12 anak dan 5 anak yang belum menunjukkan karakter mandiri. TK B1 yang memiliki karakter mandiri berjumlah 21 anak dan ada 3 anak yang belum mandiri, TK B2 yang memiliki karakter mandiri berjumlah 27 dan ada 3 anak yang belum mandiri, TK B3 yang memiliki karakter mandiri, berjumlah 20 anak dan ada 1 anak yang belum Mandiri dan TK B4 yang memiliki karakter mandiri, berjumlah 8 anak dan ada 1 anak yang belum mandiri. Lingkungan saling berkolaborasi mulai dari lingkungan Keluarga, Sekolah dan masyarakat. Adapun metode pembentukan karakter yang digunakan oleh Mu'adz Bin Jabal Kendari adalah metode pembiasaan, metode pendekatan hati, dan metode perhatian dan contoh sehingga karakter mandiri terbentuk di TK Islam.

Adapun hasil pembentukan karakter mandiri di TK Islam Mu'adz Bin Jabal adalah sebanyak 120 orang anak TK A dan B menunjukan perilaku karakter mandiri yang sangat signifikan.

Kata Kunci: Lingkungan, Karakter Mandiri, TK



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	be
ت	ta	T	t
ث	sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	ain		koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi

ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	n
و	wawu	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah		apostrof
ي	ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين	ditulis	mutaaqqidīn
عدة	ditulis	iddah

C. Ta Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibbah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	ditulis	karāmah al-auliya
----------------	---------	-------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis

t.

زكاة الفطر	ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

_____	kasrah	ditulis	i
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	a
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya mati	ditulis	a
يسعى	ditulis	yas'ā
kasrah + ya mati	ditulis	i
كريم	ditulis	karīm
dammah + wawu mati	ditulis	u
فروض	ditulis	furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'idat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السماء	ditulis	as-samā
الشمس	ditulis	asy-syams

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	zawī al-furūd
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur atas kebesaran Allah, penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tesis ini dengan judul **Peran Lingkungan Dalam Pembentukan Karakter Mandiri Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK Islam Mu'adz Bin Jabal Kendari Sulawesi Tenggara)**” berbagai tantangan dan hambatan yang penulis lewati. Salawat dan salam penulis sampaikan kepada Baginda Rasulullah SAW keluarga dan para sahabatnya.

Selama penulisan Tesis ini tentunya kesulitan dan hambatan telah dialami penulis. Kesulitan tersebut alhamdulillah bisa diatasi dan tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, masukan, kritikan dan saran yang positif pada penulis. Penulis sadari bahwa dalam penulisan Tesis ini masih terdapat banyak kekurangan baik dari segi isi maupun metodologi. Hal ini disebabkan karena keterbatasan penulis baik pengetahuan, waktu dan tenaga. Oleh karena itu saran yang konstruktif penulis sangat harapkan dari semua pihak.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada ayahanda terkasih (Alm) **La Ode Uha** dan ibunda tersayang **Murni** yang merupakan perpustakaan pertama yang banyak mengajarkan ilmu dan cinta dalam kehidupan serta mendukung penulis selama menempuh studi. Ucapan terimakasih yang paling dalam buat suamiku **Kamrun Hasan S.Pd** yang merupakan tempat mengeluh dan bersandar, serta mencurahkan hal-hal yang mendukung dalam penelitian tesis penulis dan banyak memberikan motivasi dalam menyelesaikan studi. Kepada adik-adikku Sarina, S.Pd.I, Ahmad Darmawan, Ahmad Dilan, Ahmad Rubianto dan Ahmad

Bambang Sunarto kalian adalah Inspirasiku, impian dan harapan keluarga. yang banyak memberikan motivasi dalam penyelesaian tesis.

Penulis sadari bahwa dalam penulisan Tesis ini masih terdapat banyak kekurangan baik dari segi isi maupun metodologi. Hal ini disebabkan karena keterbatasan penulis baik pengetahuan, waktu dan tenaga. Oleh karena itu saran yang konstruktif penulis sangat harapkan dari semua pihak. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. K.H. Drs.Yudian Wahyudin, M.A, Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta selaku pemberi kebijakan.
2. Bapak Prof. Dr. Noorhaidi, M.A, M.Phil, Ph.D selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengeluarkan izin Penelitian.
3. Koordinator S2, Ibu Rofah, BSW, M.A, Ph.D yang telah banyak membantu, mengarahkan, dan memberikan dorongan sampai tesis ini terselesaikan.
4. Kasubag Akademik yang meluangkan waktunya dalam pengurusan berkas Penelitian sampai adanya Izin Penelitian Tesis
5. Dosen pembimbing penulisan tesis Ibu Dr. Hj Juwariyah, M.Ag yang telah ikhlas dalam mencurahkan pengetahuan, tenaga dan waktu dalam memberikan bimbingan, arahan dari awal penulisan tesis sampai penyelesaian.
6. Kepala TK Islam Mu'adz Bin Jabal , Ibu Astuti Yuni Syam, yang telah memperkenalkan untuk melakukan penelitian, beserta segenap Dewan

Guru yang telah memberikan keterangan serta data untuk penyusunan
Tesis ini.

Semoga mereka yang disebut di atas mendapat balasan yang setimpal dari **Allah**
SWT

Wassalam,

Yogyakarta, 01 Juni 2016

Penulis,

Siti Misra Susanti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR GRAFIK.....	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiii
 BAB 1 PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Metode Penelitian.....	16
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	24
G. Sistematika Pembahasan	27
 BAB II KERANGKA TEORI.....	 28
1. Hakikat Pembentukan Karakter.....	28
a. Pengertian Karakter	28
b. Tujuan Pendidikan Karakter	32
c. Metode Pendidikan Karakter	35
2. Pembentukan Karakter Mandiri	39
a. Pengertian Kemandirian	39

b. Ciri- ciri Kemandirian Pada AUD	47
3. Peran Lingkungan.....	55
a. Lingkungan Keluarga	55
b. Lingkungan Sekolah	62
c. Lingkungan Masyarakat	64
4. Hakikat Pendidikan AUD.....	66
a. Konsep Pendidikan AUD	66
b. Tujuan Pendidikan AUD	71
c. Landasan Pendidikan AUD	72
d. Prinsip- Prinsip Pendidikan AUD.....	75

BAB III GAMBARAN UMUM TK ISLAM MU'ADZ BIN JABAL

KOTA KENDARI	81
A. Letak dan keadaan TK Islam Mu'adz Bin Jabal Kendari	81
B. Sejarah Berdirinya TK Islam Mu'adz bin Jabal Kendari	82
C. Dukungan Pemerintah Daerah dan Masyarakat	84
D. Tujuan dan Visi Misi	84
E. Landasan Pendidikan.....	87
F. Struktur Organisasi TK Islam Mu'adz Bin Jabal Kendari	89
G. Keadaan Pendidik dan peserta didik TK Islam Mu'adz Bin Jabal Kendari	89
H. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	96
I. Administrasi	100
J. Kurikulum	101

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA.....

A. Metode Pembentukan Karakter AUD	106
1. Metode Pembiasaan	113
2. Metode Pendekatan Hati.....	114
3. Metode Perhatian dan Contoh	119
B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Karakter Mandiri.....	124
1. Lingkungan Keluarga	124
2. Lingkungan Sekolah	126
3. Lingkungan Masyarakat	131

C. Hasil Pembentukan Karakter Mandiri.....	133
BAB V PENUTUP.....	150
A. Kesimpulan.....	150
B. Saran.....	151

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Gambar 1 Lingkungan TK Islam Mu'adz Bin Jabal Kendari	115
Gambar 2. Memperaktekan Cara Duduk, Berbicara Yang Baik Terhadap Teman.....	129
Gambar 3. Indikator Karakter Mandiri Anak di TK Islam Mu'adz Bin Jabal Kendari	136
Gambar 4. Makan Sendiri, Menyimpan Tas di Loker dan Bermain	149

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1. Keadaan Murid TK Islam Mu'adz Bin Jabal Kendari dari Tahun 2009 – 2015	96
Grafik 2. Hasil Karakter Mandiri dan Belum Mandiri Pada TK A1.....	137
Grafik 3. Hasil Karakter Mandiri dan Belum Mandiri Pada TK A2.....	139
Grafik 4. Hasil Karakter Mandiri dan Belum Mandiri Pada TK B1.....	141
Grafik 5. Hasil Karakter Mandiri dan Belum Mandiri Pada TK B2.....	143
Grafik 6. Hasil Karakter Mandiri dan Belum Mandiri Pada TK B3.....	145
Grafik 7. Hasil Karakter Mandiri dan Belum Mandiri Pada TK B4.....	146
Grafik 8. Hasil Sebaran Karakter Mandiri dan Belum Mandiri Pada TK A1, A2, B1, B2, B3, B4	147

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Data Pendidik dan Karyawan Mu'adz Bin Jabal Kendari	89
Tabel. 2 Nama- Nama Peserta Didik TK AI Islam Mu'adz Bin Jabal.....	92
Tabel. 3 Nama- Nama Peserta Didik TK A2 Islam Mu'adz Bin Jabal	93
Tabel. 4 Nama- Nama Peserta Didik TK BI Islam Mu'adz Bin Jabal.....	93
Tabel. 5 Nama- Nama Peserta Didik TK B2 Islam Mu'adz Bin Jabal	94
Tabel. 6 Nama- Nama Peserta Didik TK B3 Islam Mu'adz Bin Jabal	95
Tabel. 7 Nama- Nama Peserta Didik TK B4 Islam Mu'adz Bin Jabal	95
Tabel. 8 Sarana dan Prasarana (Bangunan) TK Islam Mu'adz Bin Jabal.....	97
Tabel. 9 Sarana dan Prasarana (Ruang Kelas) TK Islam Mu'adz Bin Jabal.....	97
Tabel. 10 Sarana dan Prasarana (Kamar Mandi dan WC) TK Islam Mu'adz Bin Jabal.....	98
Tabel. 11 Sarana dan Prasarana (APE) TK Islam Mu'adz Bin Jabal.....	98
Tabel. 12 Sarana dan Prasarana (Ruang Kepala Sekolah) TK Islam Mu'adz Bin Jabal	99
Tabel. 13 Sarana dan Prasarana Lain TK Islam Mu'adz Bin Jabal	99
Tabel 14. Hasil Karakter Mandiri dan Belum Mandiri TK A1 Mu'adz Bin Jabal.....	136
Tabel 15. Hasil Karakter Mandiri dan Belum Mandiri TK A2 Mu'adz Bin Jabal.....	138
Tabel 16. Hasil Karakter Mandiri dan Belum Mandiri TK B1 Mu'adz Bin Jabal.....	140

Tabel 17. Hasil Karakter Mandiri dan Belum Mandiri TK B2 Mu'adz Bin

Jabal..... 142

Tabel 18. Hasil Karakter Mandiri dan Belum Mandiri TK B3 Mu'adz Bin

Jabal..... 144

Tabel 19. Hasil Karakter Mandiri dan Belum Mandiri TK B4 Mu'adz Bin

Jabal..... 146



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Panduan Pembelajaran TK Islam Mu'adz Bin Jabal	156
Lampiran 2 Silabus TK Islam Mu'adz Bin Jabal.....	204
Lampiran 3 Data Pendidik dan Karyawan TK Islam Mu'adz Bin Jabal.....	209
Lampiran 4 Data Peserta Didik TK Islam Mu'adz Bin Jabal	210
Lampiran 5 Dokumentasi Kegiatan Outdoor TK Islam Mu'adz Bin Jabal	214
Lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran.....	215
Lampiran 7 Hasil Wawancara Dengan Kepala TK Islam Mu'adz Bin Jabal	217
Lampiran 8 Hasil Wawancara Dengan Guru TK Islam Mu'adz Bin Jabal.....	219
Lampiran 9 Hasil Wawancara Dengan Orang Tua TK Islam Mu'adz Bin Jabal.....	221
Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup.....	222

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era yang serba canggih, Pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Dengan semakin berkembang ilmu pengetahuan dan teknologi, maka anak-anak semakin memiliki banyak pengetahuan, pengalaman, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, bahkan masyarakat. Sesuai dengan tujuan pembelajaran dan pendidikan pada umumnya. Kehidupan dalam era global menuntut berbagai perubahan pendidikan yang bersifat mendasar perubahan tersebut antara lain perubahan dari sudut pandang kehidupan masyarakat lokal ke masyarakat global, perubahan dari kohesi sosial menjadi partisipasi demokratis dan perubahan dari pertumbuhan ekonomi ke perkembangan kemanusiaan.

Pada hakikatnya tujuan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹. Dalam konteks pendidikan karakter melihat bahwa kemampuan yang harus dikembangkan pada peserta didik melalui persekolahan adalah berbagai kemampuan yang akan menjadikan konsep ketuhanan dan mengemban amanah sebagai pemimpin di

¹ Darma, Kusuma, dkk. *Pendidikan Karakter (kajian teori praktik di sekolah)*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2011), hlm. 6.

dunia. Kemampuan yang perlu dikembangkan pada peserta didik di Indonesia adalah kemampuan mengabdikan kepada Tuhan yang menciptakan, kemampuan menjadi diri sendiri, kemampuan untuk hidup harmoni dengan manusia dan makhluk lainnya, dan kemampuan menjadikan dunia ini sebagai wahana kemakmuran dan kesejahteraan bersama².

Tujuan pendidikan nasional telah meletakkan dasar-dasar yang kuat dalam menopang pembentukan karakter dan jati diri bangsa. Namun penyelenggaraan pendidikan telah mengalami degradasi yang sangat mengkhawatirkan di mana nilai-nilai kearifan lokal telah terbungkus oleh kuatnya arus pendidikan global kecerdasan pribadi intelektual menjadi ukuran yang lebih dominan untuk menentukan keberhasilan dalam menempuh pendidikan dan upaya penyeragaman kemampuan yang membelenggu tumbuh dan berkembangnya keragaman kemampuan sebagai pencerminan beragamnya budaya bangsa. Akibatnya menipisnya tatakrama, etika dan kreativitas anak bangsa menjadi fenomena yang perlu mendapat perhatian serius dalam menata pendidikan di masa yang akan datang. Oleh karena itu pendidikan karakter bangsa dipandang sebagai solusi cerdas untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki kepribadian unggul, berakhlak mulia, dan menjunjung tinggi nilai-nilai ke-Indonesiaan secara menyeluruh³.

Dengan demikian karakter merupakan evaluasi terhadap kualitas moral individu atau berbagai atribut termasuk keberadaan kurangnya kebajikan seperti integritas, keberanian, ketabahan, kejujuran dan kesetiaan atau perilaku atau

² Darma, Kusuma, dkk. *Pendidikan Karakter ...*, hlm. 7.

³ Muhamad, Yaumi, *Pendidikan karakter landasan pilar dan implementasi*, (Jakarta : Persada media group 2014), hlm. 120.

kebiasaan yang baik. Ketika seseorang adalah sebuah karakter moral, hal ini terutama mengacu kepada sekumpulan kualitas yang membedakan satu individu dengan individu yang lainnya. Karakter juga dipahami sebagai seperangkat ciri perilaku yang melekat pada diri seorang yang menggambarkan tentang dirinya kepada orang lain. Penggambaran ketika tercermin dalam perilaku ketika melaksanakan berbagai aktivitas. Walau perilaku sering dihubungkan dengan kepribadian tetapi keduanya mengandung makna yang berbeda, kepribadian pada dasarnya merupakan sifat bawaan, sedangkan karakter terdiri atas perilaku- perilaku yang diperoleh dari hasil belajar. Pendidikan adalah suatu upaya untuk mengembangkan budi pekerti atau dalam bahasa dewantara disebut dengan kekuatan batin dan karakter, mengasah kecerdasan intelektual dan jasmani peserta didik. Pendidikan nasional merupakan pendidikan yang berasaskan garis kehidupan bangsanya (budaya nasional) yang bertujuan untuk membangun kehidupan yang mengangkat martabat bangsa sehingga dapat bekerja bersama dengan bangsa lain demi membangun peradaban dan kemaslahatan hidup di dunia.⁴

Memasuki abad ke-20 bangsa Indonesia mengalami tantangan dan masalah yang sangat kompleks. Di satu sisi secara eksternal kita belum mampu keluar dari krisis multidimensional yang telah berlangsung sejak tahun 1977. Sementara secara eksternal bila dihadapkan pada realitas persaingan antar bangsa semakin meningkat dan kompetitif. Untuk mengatasi masalah dan menjawab tantangan tersebut sangat tergantung pada kualitas sumber daya manusia. Peran

⁴ Darma, Kusuma, dkk. *Pendidikan Karakter ...*, hlm. 120- 121

sumber daya manusia telah dibuktikan oleh negara-negara di kawasan Asia Timuor seperti Taiwan, Hong Kong, Korea Selatan, Jepang, kemajuan Negara tersebut tertumpu pada sumber daya manusia yang berkualitas⁵.

Dalam kaitannya dengan pentingnya pendidikan dimulai dari usia dini, pendidikan usia dini memiliki peran yang sangat menentukan. Pada usia ini berbagai pertumbuhan dan perkembangan mulai dan sedang berlangsung. Seperti perkembangan fisiologik, bahasa motorik, kognitif. Perkembangan ini yang menjadi dasar bagi perkembangan anak yang selanjutnya⁶.

Sejak tahun 1998 UNESCO telah menemukan dua baris landasan yang pertama pendidikan harus diletakan pada empat pilar yaitu belajar mengetahui (*learning to know*), belajar melakukan (*learning to do*) belajar hidup dalam kebersamaan (*learning together*) dan belajar menjadi diri sendiri kedua belajar seumur hidup (*long life learning*) kultur yang kemudian harus dikembangkan dalam pendidikan karena pada akhirnya aspek kultural dari kehidupan manusia terutama yang berkaitan dengan pendidikan nilai dan sikap lebih penting dari pertumbuhan ekonomi. Pendidikan nilai dan sikap pada saat ini dengan istilah pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawinya dan lebih baik. Oleh karena itu pembangunan nasional tidak dapat dilakukan dengan hanya melihat kebutuhan internal masyarakat dan bangsa tetapi juga pandangan tersebut perlu dijalin dengan pandangan keluar dan ke depan karena masyarakat dan bangsa kita merupakan bagian dari masyarakat dunia yang

⁵ Mukhtar, Latif dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana Persada Media Group, 2013), hlm. 21.

⁶ Mukhtar, Latif dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini ...*, hlm. 22.

semakin menyatu. Meskipun demikian perubahan apapun yang dilakukan dalam bidang pendidikan harus tetap didasari oleh semangat membentuk nilai-nilai karakter bangsa⁷.

Menurut Leonardy Harmainy pendidikan karakter itu sebaiknya dimulai sejak anak dalam fase usia dini. Usia dini sangat terbukti dalam menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Sekitar 50% Variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak berusia 4 tahun atau masa-masa *golden age* itu peningkatan kecerdasan sekitar 30% berikutnya terjadi pada usia 8 tahun, dan 20% sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa ke 2. Dengan demikian menjadikan anak usia dini sebagai utama pemahaman karakter anak adalah langkah yang tepat. Pendidikan karakter pada usia dini akan menjadi fondasi sekaligus dasar bagi pendidikan karakter selanjutnya⁸.

Pendidikan karakter harus dimulai sedini mungkin sejak kelahiran seperti halnya dengan pendidikan. Pendidikan zaman sekarang ini kaya dengan metode, tujuan dan sasaran-sasaran sosial namun harus dikatakan bahwa pendidikan tersebut sama sekali belum mempertimbangkan kehidupan itu sendiri di antara sekian banyak metode yang secara resmi diterapkan diberbagai negara, tak seorang pakarpun yang mengajukan metode untuk menolong individu sejak kelahirannya dan mengawali perkembangannya⁹.

⁷ Muliyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung : PT Rosdakarya. 2013), hlm. 2-3.

⁸ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*,. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2012), hlm. 28.

⁹ Maria, Montessori, *The Absorbend Mind*. Terj Dariyatno, (Yogyakarta: Pustaka apelajar 2008), hlm. 13-14.

Secara faktual, data realistik menunjukkan bahwa moralitas maupun karakter bangsa saat ini telah runtuh. Runtuhnya moralitas dan karakter bangsa tersebut telah mengundang berbagai musibah dan bencana di negeri ini. Musibah dan bencana tersebut meluas pada ranah sosial keagamaan, hukum maupun politik. Musibah sosial keagamaan dapat diamati dengan hilangnya etika kemanusiaan, sehingga penghormatan kepada jabatan dianggap lebih penting daripada menghormati pribadi sebagai manusia. Guncangan hukum dan politik yang diamati pada kasus korupsi yang terjadi di setiap meja instansi. Lengkap sudah bencana hukum maupun politik, gempa sosial, dekadensi moral keagamaan, krisis etika, guncangan spritual, merosotnya kepercayaan diri dan sebagainya¹⁰.

Kegagalan pendidikan di Indonesia menghasilkan manusia-manusia yang berkarakter diperkuat oleh pendapatnya I Ketut Sumarta dalam tulisannya yang berjudul pendidikan yang memamerkan rasa, dalam tulisannya Ketut Sumarta mengungkapkan bahwa pendidikan nasional kita cenderung hanya menonjolkan pembentukan kecerdasan berpikir dan menepikan penempatan kecerdasan rasa, kecerdasan budi bahkan kecerdasan batin. Dari sini lahirlah manusia-manusia yang berotak pintar, manusia berprestasi secara kuantitatif akademik tetapi tidak ada kecerdasan budi sekaligus sangat berketergantungan tidak merdeka mandiri¹¹.

Dalam dunia pendidikan terdapat tiga ranah yang harus dikuasai oleh siswa yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, ranah afektif berkaitan dengan

¹⁰ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2013), hlm. 1.

¹¹ Novan, Ardi Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter Di SD*, (Yogyakarta : AR.Ruz Media 2012), hlm. 18.

attitude moralitas, spirit dan karakter sedangkan ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan bersifat prosedural dan cenderung mekanis¹². Dalam realita pembelajaran di sekolah usaha untuk menyeimbangkan ketiga ranah tersebut memang selalu diupayakan tetapi pada kenyataannya yang dominan adalah ranah kognitif kemudian psikomotorik, akibatnya adalah peserta didik kaya akan kemampuan bersifat *hard skill* tetapi miskin akan *soft skill* karena ranah afektif diabaikan.

Kementerian pendidikan nasional mensinyalir bahwa sumber dari musibah dan bencana yang telah meluluhlantahkan moralitas bangsa adalah terabaikan pendidikan karakter. Kemendiknas menyandarkan argumen tersebut pada sejarah bangsa-bangsa yang selalu mengedepankan karakter sebagai solusi berbagai persoalan yang menerpanya. Sekedar contoh menurut Amin Abdullah revitalisasi bangsa Jerman dilakukan dengan pendidikan karakter dan spritualisasi setelah kekalahan perang kepada Prancis. Jepang menata ulang negerinya menghadapi urbanisasi disertai introduksi pendidikan moral. Amerika pada akhir abad menghadapi krisis global dengan mengintroduksi kembali pendidikan karakter¹³.

Pendidikan mengharapkan agar sekiranya perlu mencapai 3 domain yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Pendidikan pada esensinya merupakan sebuah upaya membangun kecerdasan manusia baik kecerdasan kognitif, afektif maupun psikomotorik. Oleh karena itu pendidikan secara terus menerus dibangun, dikembangkan agar menghasilkan generasi yang unggul, unggul dalam ilmu, iman

¹² Novan, Ardi Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter Di SD ...*, hlm. 18.

¹³ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter ...*, hlm. 2.

dan amal¹⁴. Namun kenyataan yang ada sekarang bahwa kebanyakan guru hanya mampu menilai dari segi kognitifnya tetapi segi afektif dan psikomotorik di kesampingkan. Kemudian yang paling menghebokan bahwa kita melihat di media, pelajar SD tawuran, tidak menghargai antar sesama manusia dan lingkungan sekitarnya salah satu yang mengakibatkan tidak adanya kontrol dalam kehidupan. Menurut pengamatan peneliti di Islamic Center Mu'adz Bin Jabal adalah sebuah lembaga da'wah dan sosial, milik umat Islam, yang bernaung di bawah Yayasan Pendidikan Islam Baitul Arqom (YAPIBA). Yayasan yang baru beberapa tahun dibangun sudah banyak menambah animo masyarakat sekitar dalam menyekolahkan anaknya. Masyarakat sekitar banyak termotivasi dengan keberadaan Mu'adz Bin Jabal misalnya perubahan sikap anak-anak, tentu dari yang kurang baik menjadi yang lebih baik. Mu'adz bin jabal yang berada di jalan Prof. Abdurrauf Tarimana (Belakang kampus baru Unhalu), Kelurahan Kambu, Kecamatan Kambu Kendari Sulawesi Tenggara. Menurut peneliti itu merupakan hal yang unik sekaligus merupakan kegelisahan peneliti untuk mengetahui pembentukan karakter anak usia dini, maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian. Di dalam benak peneliti timbul beberapa pertanyaan, ada apa dengan Mu'adz bin Jabal. Bagaimana anak-anak bisa memperlihatkan sikap yang baik. Apa karena kurikulumnya, tenaga pengajarnya atau lingkungan yang dibangun oleh orang-orang yang berada di lingkungan Mu'adz Bin Jabal. Dengan adanya yayasan, Anak-anak mulai antusias untuk melaksanakan perintah agama dan bahkan memberikan contoh kepada orang tuanya terkait dengan cara berpakaian

¹⁴ Novan, Ardi Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter Di SD ...*, hlm. 19.

yang Islami, bersikap dan bertutur kata yang lembut antar sesama, sopan, jujur, disiplin, bertanggung jawab yang diperoleh anak di lingkungan yayasan atau dicontoh oleh TK di mana mereka sekolah. Kemudian orang tua mulai berlomba-lomba untuk menyekolahkan anaknya di Mu'adz bin Jabal Kendari. Lingkungan Mu'adz Bin Jabal Kendari mempunyai wahana yang menarik perhatian serta antusias anak dalam bermain seraya belajar. Oleh karena itu dengan lingkungan yang cukup baik dan nyaman serta permainan yang memadai membuat anak-anak mulai bereksplorasi serta kreatif dalam belajar. Dunia pendidikan saat ini mengharapkan pembentukan nilai-nilai karakter anak sedini mungkin supaya menjadi fondasi ke depannya. Masa usia dini adalah masa keemasan, masa yang paling baik untuk menerapkan nilai-nilai karakter. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul Peran Lingkungan Dalam Pembentukan Karakter Mandiri Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Penampilan Karakter Siswa di Mu'adz Bin Jabal Kota Kendari Sulawesi Tenggara).

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pembentukan karakter mandiri anak usia dini di TK Islam Mu'adz Bin Jabal Kendari ?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter pada anak usia dini di TK Islam Mu'adz Bin Jabal Kendari?
3. Bagaimana hasil dari pembentukan karakter mandiri di Mu'adz Bin Jabal Kendari?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui metode pembentukan karakter mandiri pada anak usia dini.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter pada anak usia dini
- c. Untuk mengetahui hasil pembentukan karakter mandiri pada anak usia dini

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

1. Menjadi bahan informasi bagi kajian dan tindak lanjut bagi pemerhati pendidikan, khusus para peneliti dan pemerhati tentang pembentukan karakter pada anak usia dini
2. Menjadi hasanah keilmuan terutama dalam pembentukan karakter pada anak usia dini.

b. Kegunaan Praktis

1. Sebagai masukan yang bersifat membangun terhadap pembentukan karakter pada anak usia dini
2. Sebagai proses pengkajian mendalam bagi peneliti dalam mengkaji pembentukan karakter pada anak usia dini.

D. Kajian Pustaka

Di bawah ini peneliti menyebutkan beberapa penelitian yang sudah diteliti sebelumnya di antaranya sebagai berikut:

Abu Hasan Agus. R, dengan judul Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita di Taman Kanak-kanak Bina Anaprasa Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Metode yang digunakan cenderung menggunakan jenis cerita campuran/kombinasi yaitu jenis yang menggambarkan dunia manusia dengan lingkungan alam sekitarnya, baik benda hidup maupun benda mati. Tema dari cerita ini diambil dari kehidupan manusia sehari-hari yang lebih realistis dan dapat diambil dari aktivitas keseharian anak-anak sehingga cerita akan lebih mudah dipahami oleh anak.

Dalam metode ini cerita yang digunakan adalah jenis cerita sejarah yang memisahkan kejadian-kejadian yang ril di masa lampau. Kemudian nilai-nilai edukatif yang tertanam pada anak adalah pertama nilai-nilai keimanan dengan cara memperkenalkan nama-nama Allah, memberikan gambaran tentang pencipta, kedua nilai-nilai ibadah merupakan bukti nyata bagi seorang muslim dalam meyakini dan mempedomani Aqidah Islamiah. Ketiga nilai-nilai akhlak yang ditanamkan pada anak adalah membentuk manusia yang mempunyai kesadaran dalam menjalankan perintah-perintah agama. Menurut Abu Hasan bahwa melalui kegiatan bercerita banyak aspek kompetensi anak yang dapat dikembangkan di antaranya penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam. Oleh karena itu guru selain dituntut untuk memiliki keterampilan dan kreativitas mengajar, mereka juga harus menguasai teori-teori perkembangan anak menurut beberapa tokoh

pendidikan anak usia dini. Keberhasilan metode cerita dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak usia dini perubahan sikap dan tingkah laku menjadi terarah misalnya nilai-nilai kejujuran, rendah hati, kesetiakawanan dan kerja keras selanjutnya nilai-nilai psikologi metode bercerita dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dapat menawarkan suasana gembira bagi anak. Anak dapat menceritakan kembali secara kreatif kepada orang tua mereka yang sebelumnya telah diinduksikan dengan metode cerita tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam¹⁵.

Arafatul Soraya dengan judul Tesis Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) IPA Berbasis Pendidikan Karakter untuk siswa SD/MI kelas V. Dari hasil penelitian bahan ajar berupa LKS IPA sebagai pendukung proses pembelajaran yang dapat menumbuhkan karakter siswa. LKS IPA yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kevalidan menurut para ahli dan hasil uji coba menunjukan bahwa bahan ajar IPA dapat menunjang pembelajaran efektif. Kemudian kualitas LKS IPA berbasis pendidikan karakter ditinjau dari aspek kelayakan isi, aspek kebahasaan, aspek penyajian dan aspek kegrafikan (kualitas isi, kebenaran konsep, kedalaman konsep, keluasan konsep, kualitas kelengkapan secara keseluruhan berada pada rata-rata 4.3 dengan kategori “sangat baik” dan layak digunakan dalam pembelajaran IPA kelas V.

Dahlia dengan judul penelitian pendidikan anak usia dini berwawasan lingkungan dan budi pekerti di Jogja *green school*. Strategi yang digunakan untuk mengimplmentasikan pendidikan anak usia dini berwawasan lingkungan dengan

¹⁵ Abu Hasan, Agus. (*Penaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita di Taman Kanak-kanak Anaprasa Nurul Jadid Paiton Probolinggo 2011*) Tesis Pps Universitas Negari Sunan Kalijaga : Yogyakarta

menggunakan pendekatan lingkungan dan pembelajaran kontekstual. Kegiatan sehari-hari semua menggunakan bahan apa saja yang ditemui untuk dijadikan bahan pelajaran sedangkan penanaman budi pekerti dengan menggunakan metode pembiasaan seperti mengucapkan kata maaf bila melakukan kesalahan. Taktik yang digunakan melalui pembiasaan sejak dini, dengan cara mencintai segala sesuatu yang ada di alam dengan menerapkan kedisiplinan diri, kemandirian dan kepemimpinan sedangkan kaitannya dengan budi pekerti dilakukan dengan mengucapkan salam kepada orang lain, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan saling menghargai sesama teman, santun dalam berbicara dan sebagainya.

Imung Gendrowati dengan judul penelitian pendidikan anak usia dini berwawasan Lingkungan (studi kasus di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bacan Halmahera Selatan) TK Aisyiyah Bacan telah merintis sebuah pendidikan yang menanamkan nilai-nilai lingkungan bersamaan dengan nilai agamais dan pada proses pembelajarannya. Melalui pembelajaran pembiasaan yang dilakukan pada pendidikan anak usia dini dan yang diharapkan pola hidup sehat dengan cara yang sederhana mulai diterapkan sejak kecil. Prilaku hidup dengan memanfaatkan alam hemat dan sebijaksana mungkin akan dipupuk sejak usia dini. Sejak awal anak dididik untuk selalu mencintai dan merawat serta melestarikan lingkungan. Anak dididik untuk mempunyai tanggung jawab moral artinya tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan terhadap lingkungan sekitarnya dan tentu saja tanggung jawab terhadap Allah SWT sebagai pencipta alam semesta.

Adapun strategi yang digunakan untuk mengimplementasikan sekolah berwawasan lingkungan adalah dengan menggunakan pendekatan alam dan

pembelajaran kontekstual. Selain menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia di lingkungan sekolah, pembelajaran dikontekstkan dengan kejadian nyata di lingkungan sekitar sekolah sehingga siswa memahami dan mengerti makna dari tema yang disampaikan oleh pendidik. Tekniknya adalah guru harus menguasai materi yang akan disampaikan pada peserta didik. Berbekal imajinasi dan ilmu pengetahuan yang dimiliki pendidik bebas mengekspresikan pengetahuan yang dimilikinya pada penerapan pembelajaran berwawasan lingkungan. Berbagai metode dalam penyampaian pembelajaran harus dikuasai oleh semua pendidik agar penyampaian pembelajaran maksimal terserap oleh peserta didik¹⁶.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan Kementerian Pendidikan ada delapan belas karakter. Nilai-nilai tersebut bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Adapun delapan belas nilai tersebut yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Kemudian pelaksanaan karakter kerja keras dalam PAI yang lain dapat dilihat dari melaksanakan tugas yang diberikan siswa. dilihat segi isi pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI di SMA Negeri 3 Semarang sudah sesuai dengan pedoman pengembangan Pendidikan Karakter sebagaimana yang dikeluarkan. Kementerian Pendidikan Nasional yakni pelaksanaan pendidikan karakter dalam mata pelajaran mengembangkan nilai-nilai karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras,

¹⁶ Imung Gendrowati *Pendidikan Anak Usia Dini Berwawasan Lingkungan (studi kasus di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bacan Halmahera Selatan 2012)* Tesis Pps Universitas Negeri Sunan Kalijaga : Yogyakarta

kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab dalam pembelajaran di kelas.

Dari kenyataan tersebut menunjukkan keberhasilan pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam PAI di SMA Negeri 3 Semarang. Keberhasilan a. Faktor sarana prasarana di SMA 3 termasuk lengkap, hal ini memudahkan pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI. Misalnya, di SMA Negeri 3 Semarang sudah mempunyai masjid Ahlul Jannah, tiap-tiap kelas disediakan al-Quran. Pendukung sarana ibadah di SMA Negeri 3 Semarang menunjang pelaksanaan pendidikan karkter dalam PAI untuk karakter religius, yakni siswa dapat melaksanakan ibadah dengan baik di SMA Negeri 3 Semarang. Sedangkan dengan adanya sarana al-Quran di kelas, mendukung pelaksanaan pendidikan karakter untuk nilai gemar membaca, yakni siswa dapat lebih rajin belajar al-Quran. Selain itu juga ada perpustakaan PAI untuk menunjang pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI. Adanya sarana perpustakaan PAI di kelas menunjang pelaksanaan pendidikan karakter untuk aspek gemar membaca dan rasa ingin tahu. Maksudnya perpustakaan PAI mendukung siswa lebih senang membaca dan menjawab rasa ingin tahu terhadap materi PAI; b. Faktor *Leadership* (kepemimpinan) kepala SMA Negeri 3 Semarang yang mempunyai atensi terhadap kemajuan PAI. Apa pun kegiatan yang menunjang visi misi sekolah baik melalui PAI, kepala SMA Negeri 3 Semarang akan menyetujuinya. Faktor ini menunjang pelaksanaan pendidikan karakter untuk nilai karakter

tanggung jawab, yaitu siswa dapat belajar dari kepemimpinan kepala SMA Negeri 3 Semarang dalam mengemban tanggung jawab sebagai pemimpin sekolah; c. Faktor keteladanan dari guru PAI maupun guru mata pelajaran lain sudah baik. Sehingga pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI dapat terlaksana dengan baik. Faktor ini menunjang pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI untuk nilai karakter tanggung jawab, yaitu siswa dapat belajar dari keteladanan guru PAI SMA Negeri 3 Semarang dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai pendidik.

Adapun rincian implementasi pendidikan karakter dalam PAI di SMA Negeri 3 Semarang sebagai berikut: a. Kebijakan pendidikan karakter dalam PAI di SMA Negeri 3 Semarang melalui tiga cara, yakni mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah; b. Perencanaan pendidikan karakter dalam PAI di SMA Negeri 3 Semarang dilakukan saat penyusunan perencanaan pembelajaran. Penyusunan rencana pembelajaran dalam bentuk pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran; c. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI di SMA Negeri 3 Semarang menggunakan dua cara, yakni kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler¹⁷.

E. Metode penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang

¹⁷ Hery, Nugroho Pdf (*Implementasi pendidikan karakter dalam Pendidikan Agama Islam Di sma negeri 3 semarang* 2012) Tesis Institut Agama Islam Negeri (IAIN) walisongo semarang : Semarang.

memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau kelompok orang¹⁸. Pendekatan penelitian kualitatif lebih banyak menggunakan logika hipotetiko verifikatif. Pendekatan tersebut dimulai dengan berpikir deduktif untuk menurunkan hipotesis tersebut ditarik berdasarkan data empiris. Dengan demikian penelitian kualitatif lebih menekankan pada indeks-indeks dan pengukuran empiris¹⁹.

Mengacu pada beberapa istilah tersebut maka yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sementara itu Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif tradisi tertentu dari ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam kawasannya. Atas dasar penelitian kualitatif bersifat *generating theory* Bukan *Hypothesis- testing* sehingga teori yang dihasilkan berupa teori substantif karena itu analisis isi penelitian kualitatif lebih penting dari pada simbol dan atribut seperti pada penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif memerlukan ketajaman analisis, objektivitas, sistematis, dan sistemik sehingga diperoleh ketepatan dalam interpretasi sebab hakikat dari suatu fenomena atau gejala²⁰. Analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif-analitik yang berarti

¹⁸ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2013), hlm. 5.

¹⁹ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta 2014), hlm. 35.

²⁰ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm.36.

interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistemik/menyeluruh dan sistematis.

Secara umum ciri-ciri penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif diantaranya sebagai berikut²¹:

1. Tatanan alamiah merupakan sumber data yang bersifat langsung. Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah. Sebuah fenomena pada dasarnya merupakan keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya. Oleh karena itu memahami fenomena secara langsung dan mendalam menjadi kunci pokok pendekatan kualitatif
2. Manusia sebagai alat instrumen. Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan alat pengumpul data yang utama. Melalui pengamatan berperan serta peneliti menjadi bagian dari fokus masalah yang diteliti. Manusia merupakan instrumen tepat untuk memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan dibandingkan instrumen lainnya.
3. Bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif mendeskripsikan makna data atau fenomena yang ditangkap oleh peneliti dengan menggunakan bukti-buktinya. Pemaknaan terhadap fenomena tersebut banyak bergantung pada kemampuan dan ketajaman peneliti dalam menganalisisnya. Dalam melakukan analisis peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang bersifat radikal sehingga dengan pemaknaan terhadap suatu gejala deskripsi yang dibuatnya bersifat luas dan tajam.

²¹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : CV Pustaka Setia 2011), hlm. 89-90.

4. Analisis data bersifat induktif. Penelitian kualitatif tidak berupaya mencari bukti-bukti untuk pengajuan hipotesis yang diturunkan dari teori seperti halnya kuantitatif tetapi peneliti berangkat ke lapangan untuk mengumpulkan berbagai bukti melalui penelaahan terhadap fenomena dan berdasarkan hasil penelaahan kemudian merumuskan teori.
5. Desain bersifat sementara. Peneliti kualitatif menyusun desain secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan di lapangan, desain tidak disusun secara kaku dan ketat seperti halnya penelitian kuantitatif tetapi disusun sesuai temuan-temuan penelitian di lapangan²². Berdasarkan pernyataan tersebut penulis kemudian melakukan pengamatan dengan konsep pembentukan karakter anak usia dini di Mu'adz Bin Jabal Kendari.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Islam Mu'adz Bin Jabal Kota Kendari Sulawesi Tenggara, di mana penulis tinggal dan berdomisili di daerah tersebut. Adapun waktu penelitian dalam tesis ini dari sejak penulis tertarik untuk mengangkat proposal penelitian dengan judul karakter mandiri pada anak usia dini. Sehubungan dengan lokasi yang jauh dari tempat kuliah maka penelitian ini dilakukan pada waktu libur semester.

Penelitian pertama Semester III yaitu tanggal 10- 22 Desember 2015

Penelitian kedua libur semester III yaitu tanggal 4 – 26 Februari 2016

²² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 91.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dimaksud peneliti adalah pihak-pihak yang secara langsung terkait dan berkompeten dalam proses pembelajaran, penyelenggara TK Islam di Mu'adz Bin Jabal Kota Kendari serta sumber-sumber yang berhubungan dengan penelitian. Subjek penelitian ini diarahkan pihak-pihak masyarakat sekolah dan orang-orang atau lembaga yang berperan dalam pembentukan karakter. Penentuan sumber data dalam penelitian kualitatif dapat dikatakan hampir sama dengan pengambilan sampel dalam penelitian kuantitatif. Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan kepada statistik, sampel yang dipilih untuk mendapatkan informasi yang maksimum bukan digeneralisasikan²³.

Sumber informasi dalam penelitian ini adalah : Kepala Sekolah Mu'adz Bin Jabal Kendari selaku pemegang kebijakan, guru- guru, staf, Karyawan Administrasi serta orang tua anak, Pihak yayasan serta masyarakat yang berada di lingkungan Mu'adz Bin Jabal Kendari.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis dua diantara yang penting adalah proses pengamatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan

²³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung Alfabeta 2010), hlm. 301.

bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja dan gejala alam²⁴. Observasi digunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan data tentang pembentukan karakter anak usia dini.

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data atau informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan²⁵.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data di mana pewawancara (peneliti melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data menggunakan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang responden²⁶. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data dan dilakukan tanpa perantara baik tentang dirinya maupun tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya untuk mengumpulkan data yang diperlukan²⁷.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang

²⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung : Alfabeta. 2013), hlm. 196.

²⁵ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung : CV Pustaka Setia 2011) hlm 168

²⁶ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 188-191.

²⁷ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 173.

atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki²⁸. Dokumentasi yakni mengumpulkan seluruh dokumen TK (taman kanak-kanak) yang berkaitan dengan penelitian ini baik dalam kearsipan, atau bentuk-bentuk dokumen sekolah yang berkaitan dengan sejarah berdirinya Mu'adz Bin jabal data sarana dan prasarana, data guru siswa dan data kearsipan lainnya.

5. Analisis Data

Menurut Miles dan Heberman analisis data ada tiga langkah yaitu²⁹:

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu semua data di lapangan akan dianalisis sekaligus, dirangkum, selanjutnya dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya sehingga tersusun secara sistematis. Oleh karena itu reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Dalam mereduksi data semua data di lapangan dikumpulkan, ditulis, dianalisis, dirangkum, dipilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya disusun secara sistematis. Dalam proses penelitian ini peneliti menelaah seluruh data yang sudah dihimpun dari lapangan sekaligus memilih dan merangkum data yang berkaitan dengan peran lingkungan dalam pembentukan karakter mandiri pada anak usia dini di TK Islam Mu'adz Bin Jabal Kendari.

b. Display data

²⁸ Sugiono, *Memahami penelitian kualitatif ...*, hlm. 183.

²⁹ Sugiono, *Memahami penelitian kualitatif*, (Bandung : Alfabeta. 2010), hlm. 91.

Display data yaitu teknik yang dilakukan oleh peneliti agar data yang diperoleh yang jumlahnya banyak, dapat dikuasai setelah itu data disajikan yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Seperangkat hasil reduksi data tersebut diorganisasikan ke dalam penyajian data (display data). Pada tahap ini penyajian data dilakukan dengan membuat rangkuman secara deskriptif berdasarkan data yang dimiliki dan disusun secara sistematis dalam bentuk narasi mengenai peran lingkungan dalam pembentukan karakter mandiri pada anak usia dini di TK Islam Mu'adz Bin Jabal Kendari sehingga mudah dipahami.

c. Verifikasi

Verifikasi data yaitu teknik analisis data yang dilakukan dalam rangka penarikan simpulan dan mencoba untuk menyimpulkannya data dari berbagai sumber, kemudian peneliti mengambil simpulan yang bersifat sementara sambil mencari data pendukung. Pada langkah ini peneliti menyusun data secara sistematis dari berbagai data yang diperoleh di lapangan, kemudian menyajikan data, dan menarik kesimpulan dari data-data yang diperoleh yang sesuai dengan fokus penelitian. Selain itu peneliti juga melakukan pengkajian tentang simpulan yang telah diambil dari data pembandingan teori. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran hasil analisis dari simpulan yang dapat dipercaya.

Pada tahap analisis data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil dan menjawab pertanyaan atau persoalan yang diajukan dalam penelitian. Analisis data dilakukan secara induktif, penelitian dimulai dari fakta

empiris, kemudian ke lapangan mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan³⁰.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Lexy Moleong dan Neong Muhajir ada empat kriteria yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan (keberadaan) data kualitatif

a. Memperpanjang kehadiran

Pada penelitian ini peneliti menjadi insrtrumen peneliti. Oleh karena itu kehadiran peneliti dalam mengumpulkan berbagai data dan informasi tidak cukup dalam waktu yang singkat, maka diperlukan perpanjang waktu kehadiran untuk menunjang kepercayaan data yang dikumpulkan. Kegiatan ini dilakukan untuk menimbang dan mempertajam data yang dikumpulkan di lapangan sehingga dapat menjadi akurat dan lengkap data yang diperoleh peneliti di lapangan. Penelitian ini peneliti mulai tanggal 10 Desember sampai 22 Desember 2015 kemudian peneliti memperpajang penelitian pada tanggal 4 Januari 2016 sampai menemukan data yang lengkap dan menunjang dalam penelitian dan data serta informasi yang akurat.

b. Ketekunan dalam penelitian

Untuk menguji keabsahan dan kekredibilitas data, peneliti melakukan ketekunan penelitian dalam hal ini ketekunan pengamatan dan melihat serta mencermati berbagai aktivitas peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas, serta memperhatikan berbagai karakteristik siswa dalam kegiatan

³⁰ Margno, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta 2014), hlm. 38.

pembelajaran, kemandirian peserta didik dan peran lingkungan dalam membentuk karakter mandiri anak.

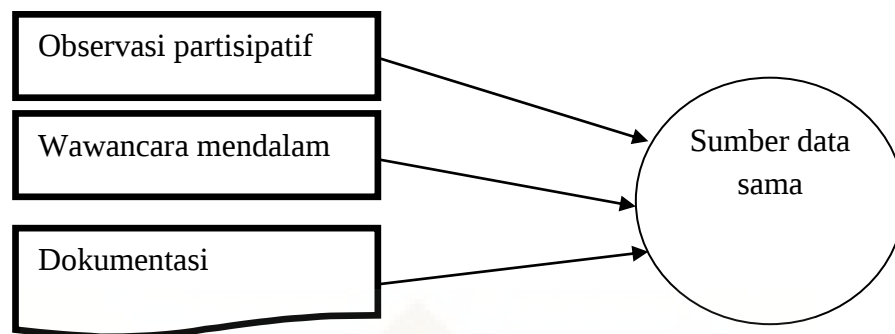
c. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus mengecek kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.³¹

Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas) tidak konsisten atau kontradiktif. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan³².

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung : Alfabeta 2014), hlm. 241.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D ...*, hlm. 241- 242.



keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding.

Pada saat kegiatan penelitian, peneliti menggunakan triangulasi sumber ganda, triangulasi metode ganda, dan triangulasi dengan teori yang berbeda-beda (beragam). Pertama peneliti menggunakan triangulasi sumber ganda dengan jalan mengecek kembali data-data atau informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda-beda (beragam) dalam hal ini peneliti mengadakan uji perbandingan wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lainnya. kedua peneliti menggunakan triangulasi metode dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dokumentasi sekolah. Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara dengan kepala sekolah TK, tenaga pendidik, staf, orang tua serta anak-anak TK. Kemudian peneliti mengadakan *cross check* dengan kepala sekolah, dan tenaga pendidik mengenai informasi yang serta data dalam penelitian ini. Selanjutnya peneliti menggunakan triangulasi teori yang beragam sebagai penjelas.

d. Diskusi Sejawat

Teknik ini Peneliti gunakan untuk mengekspos hasil sementara dan hasil akhir yang diperoleh dari diskusi dari rekan-rekan sejawat. Teknik ini bertujuan untuk, pertama menyingkap kemacetan peneliti dalam menelaah berbagai penelitian, kedua agar peneliti memiliki sikap keterbukaan dan kejujuran dalam mereview persepsi dan analisis yang dapat dijadikan sebagai pembandingan.

G. Sistematika Pembahasan

Agar memudahkan pembaca dalam memahami masalah yang akan dibahas, peneliti menyajikan proposal tesis ini dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Kerangka teori

BAB III Gambaran Umum Lokasi Penelitian

BAB IV Analisis Hasil Penelitian

BAB V Penutup, Kesimpulan dan Saran

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian, peneliti menyimpulkan serta melaporkan hasil penelitian. Oleh karena itu dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Metode pembentukan karakter mandiri adalah metode yang dilakukan dengan pembiasaan, pendekatan hati, perhatian dan contoh. Membiasakan anak untuk beretika dan bermoral yang sesuai dengan ajaran Islam. Melalui proses pembiasaan sehari-hari yang diajarkan oleh pendidik di sekolah, peserta didik diharapkan menerapkan ajaran moral dan etika serta norma dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan saat ini sekiranya harus mencapai 3 domain yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Sehingga menghasilkan anak-anak yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga harus memiliki akhlak serta karakter yang baik. Dengan demikian tujuan pendidikan menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab tercapai secara maksimal.
2. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter yaitu Lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Ketiga Lingkungan tersebut sangat berperan dalam pembentukan karakter mandiri. Di mana lingkungan keluarga memegang peran utama dan pertama dalam mendidik

anak serta peletakan dasar kepribadian dan karakter mandiri anak usia dini. Kemudian anak ditempa, dilingkungan sekolah dengan berbagai pengetahuan yang ada di sekolah sebagai wujud dari pembentukan karakter mandiri anak usia dini. Dari kedua lingkungan di atas selanjutnya anak diberi kesempatan untuk mengaplikasikan berbagai karakter dan kepribadian yang diperoleh dilingkungan keluarga dan sekolah. Oleh karena itu 3 lingkungan sangat berperan penting dalam pembentukan karakter mandiri anak usia dini

3. Hasil pembentukan karakter mandiri pada anak usia dini menyatakan bahwa sebagian besar anak-anak/peserta didik, baik TK A maupun TK B di Mu'adz Bin Jabal Kendari sudah menunjukkan karakter mandiri. dan hanya sebagian kecil belum menunjukkan karakter mandiri. Ini dipengaruhi beberapa faktor salah satunya adalah pola asuh.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Kepada guru diharapkan dapat meningkatkan dan mampu menerapkan berbagai metode dalam pembentukan karakter mandiri anak usia dini karena dengan penerapan karakter mandiri anak usia dini anak menjadikan anak kreatif, percaya diri, bertanggung jawab, serta menjadi pribadi mempuni
2. Mengingat karakter itu penting, maka sebagai pemerhati pendidikan sebaiknya orang tua, guru dan masyarakat memberi pengetahuan

sedini mungkin mengenai karakter sebagai fondasi dasar menjadikan manusia seutuhnya.

3. Kepada penjelajah pendidikan diharapkan dapat menemukan temuan baru mengenai karakter anak, serta metode baru dalam pembentukan karakter mandiri pada anak usia dini.



DAFTAR PUSTAKA

- Aliah B. Purwakina, Hasan. *Psikologi Perkembangan Islami*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2006
- Azra, Azumardi. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional (Rekontruksi dan Demokratis)* Jakarta : PT Kompas Media Nusantara. 2002
- Daradjat, Zakiyah,. *Psikoterapi Islami*. Jakarta : Bulan Bintang 2002
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung : Alfabeta, 2014
- Hasan, Adnan shalih Baharish. *Mendidik anak laki-laki*. Jakarta : Gema Insani. 2007
- Hasbulah. *Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2001
- Hendri. *Pendidikan kerakter Berbasis Dongeng*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media. 2013
- Harlock, Elizabeth B. *Perkembangan anak* jilid 2 edisi ke 6. Jakarta : Erlangga 2011
- <http://suaramerdeka.com/v1/index.php/read/sehat/2014/07/02/1127/Pola-Asuh-Orang-Tua-Tentukan-Karakter-Anak> diunggah tanggal 27 desember 2014
- Idi, Abdullah . *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat dan Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2013
- Kusuma, Darma, dkk. *Pendidikan karakter (kajian teori praktik di sekolah)* Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2011
- Latif, Mukhtar dkk. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana Persada Media Group, 2013
- Lickona, Thomas. *Educating for character*. Jakarta : Bumi Aksara 2012

- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV Pustaka Setia 2011
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2012
- M Mahbubi. *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta 2012
- Muliyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : PT Rosdakarya. 2013
- Montesori, Maria,. *The Absorbent Mind*. Terj Dariyatno Yogyakarta: Pustaka pelajar 2008
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2013
- Naim, Naginun,. *Character Building*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media 2012
- Poedjiadi, Anna. *Sains Teknologi Masyarakat (Model Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Nilai)* Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2010
- Suyadi *strategi pembelajaran pendidikan karakter*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2013
- Sugiono, *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta , 2010
- _____. *Metode penelitian kombinasi (mixed Methods)* Bandung : Alfabeta. 2013
- _____. *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung : Alfabeta. 2010
- Wibowo, Agus. *Pendidikan karakter anak usia dini*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2012
- _____. *Pendidikan kkarakter di perguruan Tinggi* Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2013

_____. *Pendidikan karakter (strategi membangun karakter bangsa Berperadaban)* Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2011

Zaenul Fitri, Agus. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah.*
Yogyakarta: Ar-Ruz Media 2012



HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA TK

Nama : Astuti Yuni Syam
Hari/tanggal : Kamis/11 Februari 2016
Tempat/jam : TK Islam Mu'adz Bin Jabal 08.30 Wita

Pertanyaan

1. Apa pendapat Ibu mengenai karakter mandiri pada anak usia dini!
2. Sejak kapan karakter mandiri itu dibentuk!
3. Metode apa yang digunakan dalam pembentukan karakter mandiri?
4. Apakah penerapan karakter mandiri anak dibentuk oleh kepala yayasan?
5. Apakah anak-anak yang masuk di Mu'adz Bin Jabal diseleksi?
6. Apakah karakter mandiri anak dibiasakan dari rumah atau dibentuk di sekolah?
7. Sejak kapan penerapan karakter mandiri di mu'adz Bin Jabal?
8. Apakah pembentukan karakter dikonsep oleh sejak adanya kepala yayasan pertama?
9. Apakah kepala yayasan mengutamakan pembentukan karakter?

Jawaban

1. Karakter mandiri adalah ketika anak mampu melakukan kegiatan/ aktivitas keseharian tanpa bantuan orang lain. Misalnya anak bisa mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah tanpa ditemani orang tuanya, makan sendiri, meletakkan sepatu pada tempat sepatu dan bisa ke kamar kecil sendiri tanpa bantuan orang dewasa atau temannya
2. Menurut saya karakter itu dibentuk sejak manusia berada dalam kandungan, karena karakter itu unik dan orang tua pandai-pandai mendidik anak. Tidak hanya sampai disitu karakter itu bisa dibentuk oleh lingkungan tergantung bagaimana cara orang tua dalam mengarahkan anak agar memiliki karakter yang baik.
3. Metode yang digunakan di Mu'adz Bin Jabal salah satunya yaitu metode pembiasaan yang paling pertama. Karena dengan metode ini anak akan mencontoh dan melakukan kegiatan berulang-ulang seperti yang dilakukan oleh guru dan karyawan di sekolah.
4. Sebenarnya penerapan karakter itu kepala yayasan hanya mengarahkan kepada kepala sekolah, guru, karyawan dan staf-staf yang ada di sekolah. Kemudian dengan pengarahan kepala yayasan segenap stakeholder menjalankan apa yang diarahkan oleh kepala yayasan.
5. Anak-anak masuk di Mu'adz tidak diseleksi hanya saja persediaan guru dan gedung yang belum memadai sehingga kepala yayasan sudah menargetkan anak-anak yang akan masuk di Mu'adz Bin Jabal
6. Karakter mandiri ini bukan hanya di biasakan di sekolah tetapi di rumah juga dibiasakan karena kalau hanya dilakukan di sekolah maka hasilnya tidak maksimal. Oleh karena itu setiap orang tua dibekali dengan pendidikan karakter dan juga masing-masing orang tua diberi silabus dan pedoman mengenai pembelajaran di sekolah

7. Penerapan karakter diterapkan sejak didirikan TPA kemudia atas dukungan masyarakat TPA dijadikan sebagai TK Islam dengan harapan masyarakat agar anak-anak mereka bisa bersekolah dengan nuansa Islami
8. Masalah konsep karakter masing-masing stekholder memiliki konsep karakter dan mendidik anak dengan baik jadi kepala yayasan tinggal memantau hasil dari apa yang sudah diterapkan oleh setiap guru kelas dan guru pendamping.
9. Kepala yayasan lebih mmengutamakan anak-anak yang menempuh pendidikan di Mu'adz menjadi anak-anak yang Qurani dan berakhal baik.



HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

Nama : Sukmawati Bande
Hari/tanggal : Kamis/10 Desember 2015
Tempat/jam : TK Islam Mu'adz Bin Jabal 09.00 Wita

Pertanyaan

1. Bagaimana pendapat ibu mengenai pembentukan karakter mandiri?
2. Bagaimana konsep karakter mandiri diterapkan di Mu'adz Bin Jabal Kendari?
3. Kegiatan apa yang dilakukan oleh yayasan untuk membentuk karakter mandiri anak?
4. Kendala apa yang diperoleh dalam penerapan karakter mandiri anak usia dini?
5. Bagaimana cara pembentukan karakter mandiri pada anak usia dini?
6. Apakah anak diajarkan karakter mandiri dalam pembelajaran?
7. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi karakter mandiri anak?
8. Bagaimana hasil pembentukan karakter mandiri pada anak usia dini?
9. Karakter seperti apa yang dibentuk di Mu'adz bin jabal?
10. Apakah karakter anak dibentuk di rumah atau di TK ?
11. Apakah ada kerjasama orang tua dan guru atau pihak lain yang membentuk karakter?
12. Apakah proses pembentukan karakter dibiasakan oleh guru?
13. Apakah ada unsur paksaan pada anak dalam pembentukan karakter mandiri?

Jawaban

1. Menurut karakter mandiri itu adalah anak-anak sudah mampu memecahkan masalah misalnya dari cara bermain dengan teman sebaya.mampu memantu temannya, mampu meletakkan tas di loker dan meminta bantuan ketika sudah tidak dapat dilakukan sendiri.
2. Konsep karakter di Muadz Bin Jabal dimulai dari guru-guru kemudian, kelapa yayasan mengadakan pelatihan mengenai konsep mendidik anak secara Islami
3. Berbagai kegiatan dilakukan oleh kepala yayasan mulai dari hafalan suraah-surah pendek. Mengadakan kunjungan disetiap pondok, studi banding dan lomba mewarnai berbagai keindahan alam
4. Kendala yang dihadapi dalam pembentukan karakter misalnya masih ada sebagian anak yang enggan atau membawa kebiasanya dirumah misalnya masih ada anak yang makan harus di damping oleh orang tuanya, dan yang lainnya
5. Cara pembentukan karakter pada anak usia dini adalah dengan cara guru kelas dan guru pendamping merangkul masing-masing anak dalam hal belajar di dalam kelas, memberi perhatian, melakukan pendekatan hati dengan cara memahami hal-hal agama
6. Iya. Dalam proses pembelajaran anak diajarkan tentang berkarakter mandiri misalnya dalam hal mewarnai masih ada anak yang belum sepenuhnya mewarnai. Jadi biasanya ada bagaimana cara anak untuk mampu menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu.
7. Banyak faktor yang mempengaruhi karakter mandiri anak misalnya dari lingkungan anak dalam bergaul, kemauan anak untuk melakukan hal-hal secara mandiri

8. Hasil pembentukan karakter mandiri di Mu'adz sudah cukup mandiri karena sebagian besar anak- anak sudah mandiri.
9. Karakter yang diharapkan di TK Islam ini adalah anak-anak yang Qurani dan berwawasan luas serta berakhlatus karimah
10. Karakter mandiri bukan hanya dibentuk di TK tetapi ada kerjasama antara guru dan orang tua dalam mendidik anak
11. Iya ada kerjasama antara orang tua, guru dan pihak lain dalam membentuk karakter mandiri pada anak usia dini.
12. Karakter ini tidak hanya dibiasakan oleh guru tetapi orang tua juga campur tangan dalam hal pembentukan karakter anak. Orang tua mempunyai peran baik dalam mendidik anak juga dalam pembentukan karakter anak
13. Tidak ada unsur paksaan dalam pembentukan karakter mandiri anak. Anak memiliki kesadaran sendiri dalam mandiri dan melakukan aktivitas serta membantu temannya ketika temannya mengalami kesulitan.



HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA

Nama : Ibu Matija

Hari/tanggal : Jumat/11 Desember 2015

Tempat/jam : BTN Permata Anawai 16.15 Wita

Pertanyaan

1. Bagaimana pendapat mengenai konsep pembentukan karakter mandiri
2. Bagaimana anda mengamati konsep karakter mandiri anak di mu'adz Bin Jabal Kendari
3. Bagaimana metode pembentukan karakter mandiri anak
4. Apakah anda menerapkan karakter mandiri pada anak
5. Sejauh mana melihat perkembangan karakter pada mandiri anak usia dini
6. Bagaimana hasil pembentukkan karakter mandiri pada anak

Jawaban

1. Konsep karakter mandiri menurut saya bahwa ketika anak sudah mulai melakukan aktivitas sendiri tanpa ditemani orang tuanya
2. Pendidikan karakter di Mu'adz Bin Jabal sangat bagus, Misalnya saja karakter mandiri anak-anak sudah bisa mandiri baik di rumah maupun di sekolah. Contoh kecil di rumah anak-anak sudah bisa makan sendiri, tidur sendiri dan main sendiri.
3. Sala satu yang saya keteahui motode karakter di Mu'adz Bin Jabal adalah pembiasaan. Anak dibiasakan dari sekolah melakukan hal-hal yang baik kemudian orang tua di rumah mengontrol dan dan mengawasi anak-anaknya.
4. Iya saya menerapkan karakter pada anak supaya melatih dia sejak kecil harus mandiri dan sebagainya.
5. Karakter mandiri pada anak saya sejak sekolah sampai sekaarang makin hari makin meningkat dari tidak bisa makan dan tidur sendiri sampai bisa melakukan aktivitas yang dilakukan oleh anak
6. Hasilnya sangat baik dan menjadi contoh buat anak-anak ke depannya.

TEMA DAN SUB TEMA SEMESTER GANJIL/GENAP T.A 2015/2016
TK ISLAM MUADZ BIN JABAL KENDARI

A. SEMESTER GANJIL

N O	TEMA	SUB TEMA	SUB-SUB TEMA/POKO K BAHASAN	ALOKASI WAKTU	BUL AN
1.	DIRI SENDIRI	IDENTITASKU	Nama, Ciri-Ciri, Panca Indera, Anggota Tubuh	1 MINGGU	
		KELUARGAKU	Anggota Keluarga, Kedudukanku, Tugas, Kebiasaanku	1 MINGGU	
		KESUKAANKU	Makanan, Mainan, Warna, Olahraga	1 MINGGU	
2.	LINGKUNG ANKU	LINGKUNGAN, KELUARGA DAN RUMAH	Ayah & Ibu, Kakak & Adik, Kakak & Nenek, Paman & Bibi, Alamatku	1 MINGGU	
		LINGKUNGAN SEKOLAH	Sekolah, Kepala Sekolah & Guru, Teman- Temanku	1 MINGGU	
		LINGKUNGAN MASYRAKAT	Tetangga, Warung, Teman- Temanku Dirumah	1 MINGGU	
3.	KEBUTUHA	KEBUTUHAN	Nasi, Sayuran,	1 MINGGU	

	NKU	MAKANAN DAN MINUMAN	Ikan/Daging, Susu/Minuman Dan Buah		
		KEBUTUHAN PAKAIAN	Baju, Celana Panjang, Rok, Jilbab, Sarung, Jaket, Topi, Sepatu & Sandal, Selimut, Handuk	1 MINGGU	
		KEBUTUHAN TEMPAT TINGGAL & KEAMANAN	Rumah	1 MINGGU	
		KEBUTUHAN KEBERSIHAN	Kebersihan Diri, & Kesehatan, (Mandi, Sikat Gigi, Shampo, Potong Kuku, Pola Makan Sehat) Kebersihan Lingkungan (sapu, Serok Sampah, Tong Sampah, Kaset)	1 MINGGU	
4.	BINATANG	BINATANG KESAYANGAN	Kucing, Kelinci	1 MINGGU	
		BINATANG TERNAK	Ayam, Sapi, Ikan	1 MINGGU	
		BINATANG SERANGGA, LIAR/BERBAHA YA	Kupu-Kupu, Semut, Kecoak, Ular, Singa	1 MINGGU	
5.	TANAMAN	TANAMAN POHON	Buah-Buahan: Kelapa, Pisang Dll.	1 MINGGU	

		TANAMAN PERDU	Sayur-sayuran : Tomat, Cabe, Kacang Ijo	1 MINGGU	
		BUNGA-BUNGA	Asoka, Melati, Mawar, Dll.	1 MINGGU	
Jumlah				17 Minggu	

B. SEMESTER GENAP

N O	TEMA	SUB TEMA	SUB-SUB TEMA/POK OK BAHASAN	ALOKASI WAKTU	BULA N
1.	REKREASI	LAUT	Pantai, Pulau	1 MINGGU	
		GUNUNG	Mendaki Gunung, Pemandangan Alam	1 MINGGU	
			Mall, Museum, Kolam Renang, Kebun Binatang	1 MINGGU	
2.	PEKERJAA N	P N S	Guru, Dokter, TNI, Polri, Pemadam Kebakaran	1 MINGGU	
		BUMN	Bank, Pramugari, Pegawai PLN	1 MINGGU	
		SWASTA	Petani,	1 MINGGU	

			Nelayan, Supir, Pedagang		
3.	AIR- UDARA-API	KEBUTUH AN AIR	Mnadi, Minum, Mencuci	1 MINGGU	
		KEBUTUH AN UDARA	Udara Bersih & Udara Kotor, Angin	1 MINGGU	
		KEBUTUH AN API	Api, Kegunaan, dan Bahayanya	1 MINGGU	
4.	ALAT KOMUNIKA SI	TELEPON	Handphone, Telepon Rumah	1 MINGGU	
		TELEVISI	Televisi, Komputer, Radio	1 MINGGU	
		SURAT	Surat, Koran, Majalah	1 MINGGU	
5.	TANAH AIRKU	NEGARA REPUBLIK INDONESIA	Nama Negara, Lambang Negara, Bendera Negara, Ibu Kota Negara	1 MINGGU	
		PAHLAWA N	Kihajar Dewantoro, Cut Nyak Dien, Ahmad Yani, Kartini	1 MINGGU	

		SUKU BANGSA	Suku Bangsa, Rumah Adat, dan Pakaian Adat	1 MINGGU	
6.	ALAM SEMESTA	BUMI	Gunung, Danau, Laut, Sungai, Bukit	1 MINGGU	
		BENDA LANGIT	Planet, Bintang, Matahari, Bulan, Pelangi	1 MINGGU	
Jumlah				17 Minggu	

Data Pendidik dan Karyawan Mu'adz Bin Jabal Kendari

No	Nama	Tempat/Tgl	Jabatan	Status	Ijasah terakhir
1	Astuty Yuni Syam	Makasar 1/6/1980	Kepala TK	GTY/GTT	SMA
2	Yuliani sari S.Pd	Usuku 11/8/1985	Guru	GTY/GTT	S1
3	Dewi asrianti s.Ip	Usuku 7/8/1987	TU		S1
4	Farhana	Bone 3/4/1985	Bendahara		SMA
5	Sukmawati Bande A.Ma	Jenoponto 13/3/1976	Guru	GTY/GTT	D2
6	Misbahul Jannah	Ponrewaru 8/8/1991	Guru	GTY/GTT	
7	Erni Rahmi A.Ma	Kendari 14/3/1980	Guru	GTY/GTT	D2
8	Muzayyanah	Tosiba 6/9/1994	Guru	GTY/GTT	SMA
9	Nurul Evtati A.Ma	Lipu 5/5/1985	Guru	GTY/GTT	SMA
10	Rostanjiah	Ranomentaa 8/9/1988	Guru	GTY/GTT	SMA
11	Wa Husuna	Matanauwe 5/9/1974	Guru	GTY/GTT	SMA

Data Peserta Didik Tk Islam Mu'adz Bin Jabal Kendari

KELAS : A1

NO	NAMA ANAK	TANGGAL LAHIR
1.	Abdillah Aidin	27/02/2011
2.	Aisyah Aprili Putri Wahyudi	30/04/2011
3.	Andi Muh. Khairul Fahmi Meldy	14/12/2011
4.	Anindyah Dwi Qurratayuni	27/10/2011
5.	Ahmad Nizam Mumtaz	30/10/2011
6.	Andi Farah Aulia Amiratulhaq	26/05/2011
7.	Arkana Putra Karaya	17/03/2011
8.	Fakhira Nadhifah	27/01/2011
9.	Mar'atudzzakiyyah	11/12/2011
10.	Muh. Arifrahman Amir	23/04/2011
11.	Muh. Araf Sugianto	10/04/2011
12.	Mundzir Mudhaffar	20/01/2011
13.	Muh. Dzikri fitriawan saranani	12/05/2011
14.	M. Nabhan Nurul Huda	24/07/2010
15.	Nafisah	23/01/2012
16.	Raisah Sachi Muthmainnah	02/05/2011
17.	Sumayyah	31/10/2010
18.	Afifah Izzati Nurfadilah	28/10/2010
19.	Naila Salsabila	21/06/2011

KELAS : A2

NO	NAMA ANAK	TANGGAL LAHIR
1.	Andi Nasya Khalila	22/02/2010
2.	Aini Faida Azmi	06/12/2009
3.	Arkan Ataya Ramadan Irzal Junaid	17/04/2010
4.	Atifa Nahda Khairunnisa	15/11/2011
5.	Geraldny Maulana Mulyadi	30/12/2011
6.	Bilal Putra Rahma	14/05/2010
7.	Hanifa Iznani Izzatunnisa	28/11/2011
8.	Muh. Afiq Raihan Butsiadi	21/06/2011
9.	Muh.Dzaky Al Ghazali	19/03/2011
10.	Muh. Cesar Al Farobi	11/03/2011

11.	M. Faitih Dzaki Altaf	24/11/2010
12.	Muh. Alvaro Rayyan Asse	23/11/2011
13.	Nurul Husna	02/08/2011
14.	Raziqa Qouthrunnada Saosao	10/11/2011
15.	Salwa Nauroh Azzahra	07/04/2011
16.	Sitti Nurjannah Haruda	18/03/2011
17.	Salsabilah Ayundita Anugrah Maso	21/06/2011

KELAS : B1

NO	NAMA ANAK	TANGGAL LAHIR
1.	Affan Thoriq Yusuf	22/02/2010
2.	Ahmad Reski Farras	06/12/2009
3.	Arkana Kawani Amrulloh	17/04/2010
4.	Alya Ainun Jariyah	17/12/2009
5.	Aqilah Asalyn Mumtaza	04/07/2010
6.	Bilqis	01/01/2010
7.	Fiqih Maulana	28/04/2010
8.	Filza Nur Afifah	15/05/2010
9.	Inayah Tamima	06/05/2010
10.	Khadija Annufaizah	01/01/2010
11.	Mar'atus Solikha	13/06/2010
12.	Muh. Rasdiansyah Harwin	09/04/2010
13.	Muh. Lliwua Putra Maulana	30/01/2010
14.	M. Raihan Hafidz Nanda Surantono	15/01/2010
15.	M. Akbar Prasojati	27/12/2009
16.	Muh. Dzakrie Almer Al Fikri	16/02/2009
17.	Muh. Khairul Anam	12/01/2010
18.	Rezky Laily Muharam	12/12/2010
19.	Rahima Aulia Udin	01/02/2010
20.	Sulaeman Riski Eci	13/06/2010
21.	Sitti Anniza At Tahirah Zain	11/09/2009
22.	Sitti Salwa Sakinah	01/10/2009
23.	Zufar Zainal Arifin	02/01/2010
24.	Zhafran Abdurrahman Abqory	17/12/2010

KELAS : B2

NO	NAMA ANAK	TANGGAL LAHIR
1.	annisa Safira	10/11/2010
2.	aisyah Zulfairah	22/12/2009
3.	Alya Zahirah	23/05/2010
4.	Abdillah	19/09/2010
5.	Atifah Zahirah Syawalia	21/09/2010
6.	Azizah Nursyafah Junaid	05/11/2009
7.	Barnes Al Gazali	07/07/2010
8.	Fatimah Az Zara	23/05/2010
9.	Fakhri Al Faruk	24/12/2009
10.	Ghiyats Syafiq Rizal M.	25/03/2010
11.	Jabbar Alwi Zain	24/04/2010
12.	Raihan Magaga Maheswara	01/03/2010
13.	Siti Khadija Alima Hatab	06/01/2010
14.	La Ode Muhammad Fazli Mukafih	02/01/2010
15.	Nafisa Nur Aulia	01/05/2010
16.	Najiah Ilham	21/05/2010
17.	Nedvira Adwa Raqilla	11/05/2010
18.	Najla Hafidzah	27/05/2010
19.	Naila Farida Asraf	02/05/2010
20.	Muh. Zhafran Aqil Suhfah	12/10/2010
21.	M. Ikhwan Ibrahim	21/09/2010
22.	Muh. Alif Tonga	17/04/2010
23.	Muh. Hafizhul Furqon	17/04/2010
24.	Multazima	11/07/2010
25.	M. Baid Alfayaddin	13/11/2010
26.	Muh. Azzam Uzmaturochman	03/05/2010
27.	Raihanah Rohadatul Aisy Butsiadi	23/02/2010
28.	Tsabita Waharaja Meronda	11/04/2010
29.	Wd. Nadifah Rezki Amaliyah	29/07/2010
30.	Amarilis Keyla Fitri Saifudin	09/09/2010

KELAS : B3

NO	NAMA ANAK	TANGGAL LAHIR
1.	De Nasya Kinaya Husna	16/04/2010
2.	Andra Agustiawan Hutra	01/08/2010
3.	Bonang Ishak Pratama	21/05/2010
4.	Dhia Kania Widjaya	05/11/2010
5.	Fachri Arisqi	30/03/2010
6.	Ghezzal El Akhbar	13/06/2009
7.	Indah Aprilia Lamincu	21/04/2010
8.	Kaysan Dyandra Ramadhan	21/08/2010
9.	La Ode Muhammad Rizal	02/03/2010
10.	Muh. Rifky Rahmana	04/04/2010
11.	Muh. Ijlal Lahin Kastara	22/06/2010
12.	Na'imah Rahmat	17/03/2010
13.	Nova Al Fadila Salam	27/11/2009
14.	Novia Arthemevia Arman Dinansi	29/11/2010
15.	Royyan Al Fathir	01/11/2010
16.	Raihanah Aisyah Hari	22/12/2009
17.	Rayyana Syifa El Mansur	03/09/2009
18.	Salman Alfarizi	16/03/2010
19.	Sher Akins As Syabban	29/07/2010
20.	Wd. Ashila Nurmaulidia	22/02/2010
21.	Zidny Zilkya Qolby	04/05/2010

KELAS : B4

NO	NAMA ANAK	TANGGAL LAHIR
1.	Al Akram Bin Basri	19/02/2010
2.	Aiko Nailatul Hidayah	16/12/2010
3.	Althaf Arsyil Alamsyah	25/09/2010
4.	Faris Ahmad Dzaki	13/04/2010
5.	Llona Fitria Mangidi	23/09/2010
6.	Naufal Zuhdi Al Hadi	21/10/2010
7.	Siti Dafina	16/01/2011
8.	Zidan Al Fahrizi Ikrar Syah	02/04/2010
9.	Yahya Ibnul Jalil Katbari	06/10/2009

Dokumentasi Kegiatan Outdoor Mu'adz Bin Jabal Kendari



Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran





SALINAN

PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

NOMOR 146 TAHUN 2014

TENTANG

KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang : bahwa dalam rangka melaksanakan Pasal 77A ayat (3), Pasal 77C ayat (3), Pasal 77D ayat (3), Pasal 77E ayat (3), Pasal 77G ayat (2), dan Pasal 77L ayat (3) Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, perlu menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);

2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4700);

3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 71, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5410);

4. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5157);

5. Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2009 tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Negara Republik Indonesia sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2010-2014;
7. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2010 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi, dan Tata kerja Kementerian Negara Republik Indonesia sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 14 Tahun 2014;
8. Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif;
9. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 84/P Tahun 2009 mengenai Pembentukan Kabinet Indonesia Bersatu II sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Keputusan Presiden Nomor 54/P Tahun 2014;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TENTANG KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN ANAK USIA DINI.

Pasal 1

Pendidikan Anak Usia Dini, yang selanjutnya disingkat PAUD, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pasal 2

- (1) PAUD diselenggarakan berdasarkan kelompok usia dan jenis layanannya, yang meliputi.
 - a. Layanan PAUD untuk usia sejak lahir sampai dengan 6 (enam) tahun terdiri atas Taman Penitipan Anak dan Satuan PAUD Sejenis (SPS), dan yang sederajat.
 - b. Layanan PAUD untuk usia 2 (dua) sampai dengan 4 (empat) tahun terdiri atas Kelompok Bermain (KB) dan yang sejenisnya.
 - c. Layanan PAUD untuk usia 4 (empat) sampai dengan 6 (enam) tahun terdiri atas Taman Kanak-kanak (TK)/Raudhatul Athfal (RA)/Bustanul Athfal (BA), dan yang sederajat.
- (2) SPS sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a antara lain berbentuk Pos PAUD, Taman Posyandu (TP), Taman Asuhan Anak Muslim (TAAM), PAUD Taman Pendidikan Al Qur'an (PAUD TPQ), PAUD Bina Iman Anak (PAUD BIA), PAUD Pembinaan Anak Kristen (PAUD PAK), dan Nava Dhamma Sekha.

Pasal 3

- (1) Kurikulum PAUD disebut Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.
- (2) Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- (3) Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas:
 - a. Kerangka Dasar Kurikulum;
 - b. Struktur Kurikulum;
 - c. Pedoman Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak;
 - d. Pedoman Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan;
 - e. Pedoman Pembelajaran;
 - f. Pedoman Penilaian; dan
 - g. Buku-buku Panduan Pendidik.
- (4) Kerangka Dasar Kurikulum sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf a berisi landasan filosofis, sosiologis, psiko-pedagogis, teoretis, dan yuridis sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.
- (5) Struktur Kurikulum sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf b merupakan pengorganisasian muatan kurikulum, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan lama belajar.
- (6) Pedoman Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf c berisi strategi untuk menemukan hambatan pertumbuhan dan perkembangan pada anak.
- (7) Pedoman Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf d berisi acuan untuk membantu pendidik dalam mengembangkan kurikulum operasional yang kontekstual.
- (8) Pedoman Pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf e berisi strategi-strategi kegiatan pembelajaran yang harus dipahami dan diterapkan oleh pendidik.
- (9) Pedoman Penilaian sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf f berisi acuan untuk melakukan penilaian terhadap proses dan hasil kegiatan anak.
- (10) Buku-buku Panduan Pendidik sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf g berisi panduan operasional pembelajaran di satuan/program PAUD.

Pasal 4

- (1) Kompetensi Inti PAUD merupakan gambaran pencapaian Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak pada akhir layanan PAUD usia 6 (enam) tahun yang dirumuskan secara terpadu dalam bentuk:
 - a. Kompetensi Inti Sikap Spiritual (KI-1);
 - b. Kompetensi Inti Sikap Sosial (KI-2);
 - c. Kompetensi Inti Pengetahuan (KI-3); dan
 - d. Kompetensi Inti Keterampilan (KI-4).

- (2) Kompetensi Dasar merupakan tingkat kemampuan dalam konteks muatan pembelajaran, tema pembelajaran, dan pengalaman belajar yang mengacu pada Kompetensi Inti.
- (3) Kompetensi Dasar sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan penjabaran dari Kompetensi Inti dan terdiri atas:
 - a. Kompetensi Dasar sikap spiritual;
 - b. Kompetensi Dasar sikap sosial;
 - c. Kompetensi Dasar pengetahuan; dan
 - d. Kompetensi Dasar keterampilan.
- (4) Kompetensi Dasar sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dijabarkan lebih lanjut dalam indikator pencapaian perkembangan anak.

Pasal 5

- (1) Struktur kurikulum PAUD memuat program-program pengembangan yang mencakup:
 - a. nilai agama dan moral;
 - b. fisik-motorik;
 - c. kognitif;
 - d. bahasa;
 - e. sosial-emosional; dan
 - f. seni.
- (2) Program pengembangan nilai agama dan moral sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a mencakup perwujudan suasana belajar untuk berkembangnya perilaku baik yang bersumber dari nilai agama dan moral serta bersumber dari kehidupan bermasyarakat dalam konteks bermain.
- (3) Program pengembangan fisik-motorik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan kinestetik dalam konteks bermain.
- (4) Program pengembangan kognitif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan proses berfikir dalam konteks bermain.
- (5) Program pengembangan bahasa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan bahasa dalam konteks bermain.
- (6) Program pengembangan sosial-emosional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf e mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kepekaan, sikap, dan keterampilan sosial serta kematangan emosi dalam konteks bermain.
- (7) Program pengembangan seni sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf f mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya eksplorasi, ekspresi, dan apresiasi seni dalam konteks bermain.
- (8) Program pengembangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diberikan melalui rangsangan pendidikan yang dilakukan oleh pendidik dalam kegiatan belajar melalui suasana bermain.

- (9) Belajar melalui bermain sebagaimana dimaksud pada ayat (8) merupakan kegiatan belajar anak yang dilakukan melalui suasana dan aneka kegiatan bermain.
- (10) Program pengembangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) digunakan untuk pencapaian Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4.

Pasal 6

- (1) Indikator pencapaian perkembangan anak sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (4) disusun berdasarkan kelompok usia.
- (2) Kelompok usia sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas:
 - a. lahir sampai usia 3 (tiga) bulan;
 - b. usia 3 (tiga) bulan sampai usia 6 (enam) bulan;
 - c. usia 6 (enam) bulan sampai usia 9 (sembilan) bulan;
 - d. usia 9 (sembilan) bulan sampai usia 12 (dua belas) bulan;
 - e. usia 12 (dua belas) bulan sampai usia 18 (delapan belas) bulan;
 - f. usia 18 (delapan belas) bulan sampai usia 2 (dua) tahun;
 - g. usia 2 (dua) tahun sampai usia 3 (tiga) tahun;
 - h. usia 3 (tiga) tahun sampai usia 4 (empat) tahun;
 - i. usia 4 (empat) tahun sampai usia 5 (lima) tahun; dan
 - j. usia 5 (lima) tahun sampai usia 6 (enam) tahun.

Pasal 7

- (1) Pembelajaran pada satuan PAUD dilakukan dengan lama belajar dan pelaksana pengasuhan terprogram;
- (2) Lama belajar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) PAUD ditetapkan atas dasar kelompok usia sebagai berikut:
 - a. kelompok usia lahir sampai 2 (dua) tahun dengan lama belajar paling sedikit 120 menit per minggu;
 - b. kelompok usia 2 (dua) tahun sampai 4 (empat) tahun dengan lama belajar paling sedikit 360 menit per minggu; dan
 - c. kelompok usia 4 (empat) tahun sampai 6 (enam) tahun dengan lama belajar paling sedikit 900 menit per minggu.
- (3) Satuan PAUD untuk kelompok usia 4-6 tahun yang tidak dapat melakukan pembelajaran 900 menit perminggu sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf c, wajib melaksanakan pembelajaran 540 menit dan ditambah 360 menit pengasuhan terprogram.
- (4) Pengasuhan terprogram sebagaimana dimaksud pada ayat (3) merupakan kegiatan pengasuhan orang tua yang dibina oleh satuan PAUD.

Pasal 8

- (1) Program pengembangan PAUD sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (1) dilakukan melalui serangkaian proses pemberian rangsangan pendidikan oleh pendidik, respons peserta didik, intervensi pendidik, dan penguatan oleh pendidik.
- (2) Program pengembangan PAUD sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diorganisasikan secara psiko-pedagogis dan terintegrasi dalam kegiatan peserta didik.
- (3) Pengorganisasian secara psiko-pedagogis sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diwujudkan dalam bentuk belajar melalui bermain.
- (4) Pengorganisasian secara terintegrasi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diwujudkan dalam bentuk integrasi antarprogram pengembangan.

Pasal 9

- (1) Kerangka Dasar Kurikulum dan Struktur Kurikulum PAUD sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 sampai dengan Pasal 8 tercantum dalam Lampiran I yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.
- (2) Pedoman Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (3) huruf c tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.
- (3) Pedoman Pengembangan KTSP sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (3) huruf d tercantum dalam Lampiran III yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.
- (4) Pedoman Pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (3) huruf e tercantum dalam Lampiran IV yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.
- (5) Pedoman Penilaian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (3) huruf f tercantum dalam Lampiran V yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

Pasal 10

Kurikulum untuk anak berkelainan atau berkebutuhan khusus merupakan Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini yang dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan potensi dan kebutuhan anak.

Pasal 11

Peraturan ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Menteri ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 14 Oktober 2014

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA,

TTD.

MOHAMMAD NUH

Diundangkan di Jakarta
pada tanggal 17 Oktober 2014

MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA,

TTD.

AMIR SYAMSUDIN

BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2014 NOMOR 1679

Salinan sesuai dengan aslinya.
Kepala Biro Hukum dan Organisasi
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,

TTD.

Ani Nurdiani Azizah
NIP 195812011986032001

SALINAN
LAMPIRAN I
PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 146 TAHUN 2014
TENTANG
KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

KERANGKA DASAR DAN STRUKTUR KURIKULUM
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

1. Pengertian Kurikulum

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, terdapat dua dimensi kurikulum. Dimensi pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2014/2015 memenuhi kedua dimensi tersebut.

2. Rasional Pengembangan Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak di masa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini. Awal kehidupan anak merupakan masa yang paling tepat dalam memberikan dorongan atau upaya pengembangan agar anak dapat berkembang secara optimal.

Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Undang-undang ini mengamanatkan bahwa pendidikan harus dipersiapkan secara terencana dan bersifat holistik sebagai dasar anak memasuki pendidikan lebih lanjut. Masa usia dini adalah masa emas perkembangan anak dimana semua aspek perkembangan dapat dengan mudah distimulasi. Periode emas ini hanya berlangsung satu kali sepanjang rentang kehidupan manusia. Oleh karena itu, pada masa usia dini perlu dilakukan upaya pengembangan

menyeluruh yang melibatkan aspek pengasuhan, kesehatan, pendidikan, dan perlindungan.

Penelitian menunjukkan bahwa masa peka belajar anak dimulai dari anak dalam kandungan sampai 1000 hari pertama kehidupannya. Menurut ahli neurologi, pada saat lahir otak bayi mengandung 100 sampai 200 milyar neuron atau sel syaraf yang siap melakukan sambungan antar sel. Sekitar 50% kapasitas kecerdasan manusia telah terjadi ketika usia 4 tahun, 80% telah terjadi ketika berusia 8 tahun, dan mencapai titik kulminasi 100% ketika berusia 8 sampai 18 tahun. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa stimulasi pada usia lahir-3 tahun ini jika didasari pada kasih sayang bahkan bisa merangsang 10 trilyun sel otak. Namun demikian, dengan satu bentakan saja 1 milyar sel otak akan rusak, sedangkan tindak kekerasan akan memusnahkan 10 miliar sel otak.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan potensi tersebut adalah dengan program pendidikan yang terstruktur. Salah satu komponen untuk pendidikan yang terstruktur adalah kurikulum.

B. Karakteristik Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

1. mengoptimalkan perkembangan anak yang meliputi: aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni yang tercermin dalam keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
2. menggunakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam pemberian rangsangan pendidikan;
3. menggunakan penilaian autentik dalam memantau perkembangan anak; dan
4. memberdayakan peran orang tua dalam proses pembelajaran.

C. Tujuan Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk mendorong berkembangnya potensi anak agar memiliki kesiapan untuk menempuh pendidikan selanjutnya.

II. KERANGKA DASAR KURIKULUM

A. Landasan Filosofis

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dikembangkan dengan sejumlah landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi anak agar menjadi manusia Indonesia berkualitas sebagaimana yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan hal tersebut, Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dikembangkan dengan menggunakan landasan filosofis sebagai berikut.

1. Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini menjadikan Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam dengan prinsip Bhinneka Tunggal Ika, sehingga pendidikan diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan. Sehubungan dengan itu, Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dirancang untuk dapat memberikan pengalaman belajar yang luas bagi anak agar mereka bisa memiliki landasan untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan di masa kini dan masa depan, serta mengembangkan kemampuan sebagai pewaris budaya bangsa yang kreatif dan peduli terhadap permasalahan masyarakat dan bangsa.
2. Anak adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Menurut pandangan filosofi ini, prestasi bangsa di berbagai bidang kehidupan di masa lampau adalah sesuatu yang harus termuat dalam isi kurikulum untuk memberi inspirasi dan rasa bangga pada anak. Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini memosisikan keunggulan budaya untuk menimbulkan rasa bangga yang tercermin, dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, dan berbangsa.
3. Dalam proses pendidikan, anak usia dini membutuhkan keteladanan, motivasi, pengayoman/perlindungan, dan pengawasan secara berkesinambungan sebagaimana dicontohkan oleh Ki Hajar Dewantara dalam filosofi: ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun karso, tut wuri handayani.
4. Usia dini adalah masa ketika anak menghabiskan sebagian besar waktu untuk bermain. Karenanya pembelajaran pada PAUD dilaksanakan melalui bermain dan kegiatan-kegiatan yang mengandung prinsip bermain.

B. Landasan Sosiologis

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dikembangkan sesuai dengan tuntutan dan norma-norma yang berlaku di masyarakat setempat.

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang sangat beragam. Satuan PAUD merupakan representasi dari masyarakat yang beragam baik dari aspek strata sosial-ekonomi, budaya, etnis, agama, kondisi fisik maupun mental. Untuk mengakomodasi keberagaman itu, Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dikembangkan secara inklusif untuk memberi dasar terbentuknya sikap saling menghargai dan tidak membedakan.

C. Landasan Psiko-Pedagogis

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dikembangkan dengan mengacu pada cara mendidik anak sebagai individu yang unik, memiliki kecepatan perkembangan yang berbeda, dan belum mencapai masa operasional konkret, dan karenanya digunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangan dan potensi setiap anak.

D. Landasan Teoritis

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dikembangkan dengan mengacu pada teori pendidikan berbasis standar dan kurikulum berbasis kompetensi. Pendidikan berbasis standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal penyelenggaraan pendidikan. Standar tersebut terdiri dari standar tingkat pencapaian perkembangan anak, standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Proses pengembangan kurikulum secara langsung berlandaskan pada empat standar yakni standar tingkat pencapaian perkembangan anak, standar isi, standar proses, dan standar penilaian pendidikan. Sementara itu, empat standar lainnya dikembangkan lebih lanjut untuk mendukung implementasi kurikulum.

Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi anak untuk mengembangkan kemampuan yang berupa sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini menerapkan pembelajaran dalam bentuk pemberian pengalaman belajar langsung kepada anak yang dirancang sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan usia anak.

E. Landasan Yuridis

Landasan yuridis Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini adalah:

1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
3. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan ke dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; dan
5. Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 Tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif.

III. STRUKTUR KURIKULUM

Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pengorganisasian muatan kurikulum, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan lama belajar.

A. Muatan Kurikulum

Muatan kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini berisi program-program pengembangan yang terdiri dari:

1. Program pengembangan nilai agama dan moral mencakup perwujudan suasana belajar untuk berkembangnya perilaku baik yang bersumber dari nilai agama dan moral serta bersumber dari kehidupan bermasyarakat dalam konteks bermain.
2. Program pengembangan fisik-motorik mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan kinestetik dalam konteks bermain.
3. Program pengembangan kognitif mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan proses berpikir dalam konteks bermain.
4. Program pengembangan bahasa mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan bahasa dalam konteks bermain.
5. Program pengembangan sosial-emosional mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kepekaan, sikap, dan keterampilan sosial serta kematangan emosi dalam konteks bermain.
6. Program pengembangan seni mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya eksplorasi, ekspresi, dan apresiasi seni dalam konteks bermain.

B. Kompetensi Inti

Kompetensi Inti Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini merupakan gambaran pencapaian Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak pada akhir layanan PAUD usia 6 (enam) tahun.

Kompetensi Inti mencakup:

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual.
2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial.
3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan.
4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Uraian tentang kompetensi PAUD dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

KOMPETENSI INTI	
KI-1	Menerima ajaran agama yang dianutnya
KI-2	Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, tanggungjawab, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik, dan teman
KI-3	Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, agama, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara: mengamati dengan indera (melihat, mendengar, menghidu, merasa, meraba); menanya; mengumpulkan informasi; menalar, dan mengomunikasikan melalui kegiatan bermain

KI-4	Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia
------	--

C. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar merupakan tingkat kemampuan dalam konteks muatan pembelajaran, tema pembelajaran, dan pengalaman belajar yang mengacu pada Kompetensi Inti.

Rumusan Kompetensi Dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan awal anak serta tujuan setiap program pengembangan. Kompetensi Dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokkan kompetensi inti yaitu:

1. Kelompok 1: kelompok Kompetensi Dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1;
2. Kelompok 2: kelompok Kompetensi Dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2;
3. Kelompok 3: kelompok Kompetensi Dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3; dan
4. Kelompok 4: kelompok Kompetensi Dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

Uraian dari setiap Kompetensi Dasar untuk setiap kompetensi inti adalah sebagai berikut:

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
KI-1. Menerima ajaran agama yang dianutnya	1.1. Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya
	1.2. Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan
KI-2. Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik, dan teman	2.1. Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat
	2.2. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu
	2.3. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif
	2.4. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis
	2.5. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri
	2.6. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan
	2.7. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	2.8. Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian
	2.9. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya
	2.10. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain
	2.11. Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri
	2.12. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggungjawab
	2.13. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur
	2.14. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orang tua, pendidik, dan teman
KI-3. Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, agama, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain dan <i>satuan PAUD</i> dengan cara: mengamati dengan indera (melihat, mendengar, menghidu, merasa, meraba); menanya; mengumpulkan informasi; menalar; dan mengomunikasikan melalui kegiatan bermain	3.1. Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari
	3.2. Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia
	3.3. Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus
	3.4. Mengetahui cara hidup sehat
	3.5. Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif
	3.6. Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya)
	3.7. Mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)
	3.8. Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll)
	3.9. Mengenal teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll)
	3.10. Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)
	3.11. Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	3.12.Mengenal keaksaraan awal melalui bermain
	3.13.Mengenal emosi diri dan orang lain
	3.14.Mengenal kebutuhan, keinginan, dan minat diri
	3.15.Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni
KI-4. Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia	4.1. Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa
	4.2. Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia
	4.3. Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus
	4.4. Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat
	4.5. Menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif
	4.6. Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda di sekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya
	4.7. Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh
	4.8. Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh
	4.9. Menggunakan teknologi sederhana untuk menyelesaikan tugas dan kegiatannya (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll)
	4.10.Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)
	4.11.Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)
	4.12.Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	4.13. Menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar
	4.14. Mengungkapkan kebutuhan, keinginan dan minat diri dengan cara yang tepat
	4.15. Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media

D. Lama Belajar

1. Lama belajar merupakan keseluruhan waktu untuk memperoleh pengalaman belajar yang harus diikuti anak dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun. Lama belajar pada PAUD dilaksanakan melalui pembelajaran tatap muka.
2. Kegiatan tatap muka di PAUD dengan lama belajar sebagai berikut.
 - a. kelompok usia lahir sampai 2 (dua) tahun dengan lama belajar paling sedikit 120 menit per minggu;
 - b. kelompok usia 2 (dua) tahun sampai 4 (empat) tahun dengan lama belajar paling sedikit 360 menit per minggu; dan
 - c. kelompok usia 4 (empat) tahun sampai 6 (enam) tahun dengan lama belajar paling sedikit 900 menit per minggu.
3. Satuan PAUD untuk kelompok usia 4-6 tahun yang tidak dapat melakukan pembelajaran 900 menit per minggu wajib melaksanakan pembelajaran 540 menit dan ditambah 360 menit pengasuhan terprogram.

Tabel Struktur Program Pengembangan dan Lama Belajar PAUD

Program Pengembangan	Kompetensi	Lahir-2 tahun	2-4 tahun	4-6 tahun	
1. Nilai agama dan moral	A. Sikap Spiritual	120 menit per minggu	360 menit per minggu	900 menit per minggu	900 menit per minggu
2. Fisik-motorik	B. Sikap Sosial			terdiri atas	150 menit
3. Kognitif	C. Pengetahuan			540 menit	untuk 6
4. Bahasa	D. Keterampilan			tatap muka	pertemuan
5. Sosial emosional				dan 360 menit	per minggu
6. Seni				pengasuhan terprogram	atau 180 menit untuk 5 pertemuan per minggu

INDIKATOR PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI LAHIR-6 TAHUN

Pengantar

1. Indikator pencapaian perkembangan anak adalah penanda perkembangan yang spesifik dan terukur untuk memantau/menilai perkembangan anak pada usia tertentu.
2. Indikator pencapaian perkembangan anak merupakan kontinum/rentang perkembangan anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun.
3. Indikator pencapaian perkembangan anak berfungsi untuk memantau perkembangan anak dan bukan untuk digunakan secara langsung baik sebagai bahan ajar maupun kegiatan pembelajaran.
4. Indikator pencapaian perkembangan anak dirumuskan berdasarkan Kompetensi Dasar (KD).
5. Kompetensi Dasar (KD) dirumuskan berdasarkan Kompetensi Inti (KI).
6. Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran pencapaian Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak pada akhir layanan PAUD usia enam tahun yang dirumuskan secara terpadu dalam bentuk KI Sikap Spiritual, KI Sikap Sosial, KI Pengetahuan, dan KI Keterampilan.
7. Indikator pencapaian perkembangan anak untuk KD pada KI Sikap Spiritual dan KD pada KI Sikap Sosial tidak dirumuskan secara tersendiri. Pembelajaran untuk mencapai KD-KD ini dilakukan secara tidak langsung, tetapi melalui pembelajaran untuk KD-KD pada KI Pengetahuan dan KI Keterampilan. Dengan kata lain, sikap positif anak akan terbentuk ketika dia memiliki pengetahuan dan mewujudkan pengetahuan itu dalam bentuk hasil karya dan/atau unjuk kerja.
8. Indikator pencapaian perkembangan anak untuk KD pada pengetahuan dan KD pada keterampilan merupakan satu kesatuan karena pengetahuan dan keterampilan merupakan dua hal yang saling berinteraksi.
9. Indikator pencapaian perkembangan anak disusun berdasarkan kelompok usia sebagai berikut:
 - a. lahir sampai dengan usia 3 bulan;
 - b. usia 3 bulan sampai dengan usia 6 bulan;
 - c. usia 6 bulan sampai dengan usia 9 bulan;
 - d. usia 9 bulan sampai dengan usia 12 bulan;
 - e. usia 12 bulan sampai dengan usia 18 bulan;
 - f. usia 18 bulan sampai dengan usia 2 tahun;
 - g. usia 2 tahun sampai dengan usia 3 tahun;
 - h. usia 3 tahun sampai dengan usia 4 tahun;
 - i. usia 4 tahun sampai dengan usia 5 tahun; dan
 - j. usia 5 tahun sampai dengan usia 6 tahun.

KD	INDIKATOR PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI LAHIR-6 TAHUN									
	Lahir-1 tahun				1-2 tahun		2-4 tahun		4-6 tahun	
	Lahir-<3 Bln	3-<6 Bln	6-<9 Bln	9-<12 Bln	12-<18 Bln	18 bln-2 Thn	2-3 Thn	3-4 Thn	4-5 Thn	5-6 Thn
1.1. Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya 1.2. Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan	Indikator pencapaian perkembangan anak untuk KD pada KI Sikap Spiritual dan KD pada KI Sikap Sosial tidak dirumuskan secara tersendiri. Pembelajaran untuk mencapai KD-KD ini dilakukan secara tidak langsung, tetapi melalui pembelajaran untuk mencapai KD-KD pada KI Pengetahuan dan KI Keterampilan, serta melalui pembiasaan dan keteladanan. Dengan kata lain, sikap positif anak akan terbentuk ketika dia memiliki pengetahuan dan mewujudkan pengetahuan itu dalam bentuk hasil karya dan/atau unjuk kerja. Contoh sikap positif itu adalah perilaku hidup sehat, jujur, tanggung jawab, peduli, kreatif, kritis, percaya diri, disiplin, mandiri, mampu bekerja sama, mampu menyesuaikan diri, dan santun.									
2.1. Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat 2.2. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu 2.3. Memiliki perilaku yang										

KD	INDIKATOR PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI LAHIR-6 TAHUN									
	Lahir-1 tahun				1-2 tahun		2-4 tahun		4-6 tahun	
	Lahir-<3 Bln	3-<6 Bln	6-<9 Bln	9-<12 Bln	12-<18 Bln	18 bln-2 Thn	2-3 Thn	3-4 Thn	4-5 Thn	5-6 Thn
2.4. mencerminkan sikap kreatif 2.5. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis 2.6. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri 2.7. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan	Indikator pencapaian perkembangan anak untuk KD pada KI Sikap Spiritual dan KD pada KI Sikap Sosial tidak dirumuskan secara tersendiri. Pembelajaran untuk mencapai KD-KD ini dilakukan secara tidak langsung, tetapi melalui pembelajaran untuk mencapai KD-KD pada KI Pengetahuan dan KI Keterampilan, serta melalui pembiasaan dan keteladanan. Dengan kata lain, sikap positif anak akan terbentuk ketika dia memiliki pengetahuan dan mewujudkan pengetahuan itu dalam bentuk hasil karya dan/atau unjuk kerja. Contoh sikap positif itu adalah perilaku hidup sehat, jujur, tanggung jawab, peduli, kreatif, kritis, percaya diri, disiplin, mandiri, mampu bekerja sama, mampu menyesuaikan diri, dan santun.									

KD	INDIKATOR PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI LAHIR-6 TAHUN									
	Lahir-1 tahun				1-2 tahun		2-4 tahun		4-6 tahun	
	Lahir-<3 Bln	3-<6 Bln	6-<9 Bln	9-<12 Bln	12-<18 Bln	18 bln-2 Thn	2-3 Thn	3-4 Thn	4-5 Thn	5-6 Thn
mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan 2.8. Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian 2.9. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya 2.10. Memiliki perilaku	Indikator pencapaian perkembangan anak untuk KD pada KI Sikap Spiritual dan KD pada KI Sikap Sosial tidak dirumuskan secara tersendiri. Pembelajaran untuk mencapai KD-KD ini dilakukan secara tidak langsung, tetapi melalui pembelajaran untuk mencapai KD-KD pada KI Pengetahuan dan KI Keterampilan, serta melalui pembiasaan dan keteladanan. Dengan kata lain, sikap positif anak akan terbentuk ketika dia memiliki pengetahuan dan mewujudkan pengetahuan itu dalam bentuk hasil karya dan/atau unjuk kerja. Contoh sikap positif itu adalah perilaku hidup sehat, jujur, tanggung jawab, peduli, kreatif, kritis, percaya diri, disiplin, mandiri, mampu bekerja sama, mampu menyesuaikan diri, dan santun.									

KD	INDIKATOR PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI LAHIR-6 TAHUN									
	Lahir-1 tahun				1-2 tahun		2-4 tahun		4-6 tahun	
	Lahir-<3 Bln	3-<6 Bln	6-<9 Bln	9-<12 Bln	12-<18 Bln	18 bln-2 Thn	2-3 Thn	3-4 Thn	4-5 Thn	5-6 Thn
yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain 2.11. Memiliki perilaku dapat menyesuaikan diri 2.12. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung-jawab 2.13. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur 2.14. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap	Indikator pencapaian perkembangan anak untuk KD pada KI Sikap Spiritual dan KD pada KI Sikap Sosial tidak dirumuskan secara tersendiri. Pembelajaran untuk mencapai KD-KD ini dilakukan secara tidak langsung, tetapi melalui pembelajaran untuk mencapai KD-KD pada KI Pengetahuan dan KI Keterampilan, serta melalui pembiasaan dan keteladanan. Dengan kata lain, sikap positif anak akan terbentuk ketika dia memiliki pengetahuan dan mewujudkan pengetahuan itu dalam bentuk hasil karya dan/atau unjuk kerja. Contoh sikap positif itu adalah perilaku hidup sehat, jujur, tanggung jawab, peduli, kreatif, kritis, percaya diri, disiplin, mandiri, mampu bekerja sama, mampu menyesuaikan diri, dan santun.									

KD	INDIKATOR PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI LAHIR-6 TAHUN									
	Lahir-1 tahun				1-2 tahun		2-4 tahun		4-6 tahun	
	Lahir-<3 Bln	3-<6 Bln	6-<9 Bln	9-<12 Bln	12-<18 Bln	18 bln-2 Thn	2-3 Thn	3-4 Thn	4-5 Thn	5-6 Thn
santun kepada orang tua, pendidik, dan teman										
3.1. Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari	Anak menjadi tenang pada saat diperdengarkan hal-hal yang terkait dengan agama (misal: menyanyikan lagu rohani, membacakan ayat-ayat kitab suci, mengucapkan kata-kata bersyukur)				Mulai meniru ucapan maupun tindakan yang terkait dengan ibadah agamanya		Mulai meniru ucapan dan gerakan yang terkait dengan ibadah agama nya		Mulai meniru ucapan dan melaksanakan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya	
4.1. Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa										
									Mengucapkan doa-doa pendek, melakukan ibadah sesuai dengan agamanya (misal: doa sebelum memulai dan selesai kegiatan)	
									Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya (misal: tidak bohong, tidak berkelahi)	
									Menyebutkan hari-hari besar agama	
									Menyebutkan tempat ibadah agama lain	

KD	INDIKATOR PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI LAHIR-6 TAHUN									
	Lahir-1 tahun				1-2 tahun		2-4 tahun		4-6 tahun	
	Lahir-<3 Bln	3-<6 Bln	6-<9 Bln	9-<12 Bln	12-<18 Bln	18 bln-2 Thn	2-3 Thn	3-4 Thn	4-5 Thn	5-6 Thn
										Menceritakan kembali tokoh-tokoh keagamaan (misal: nabi-nabi)
3.2. Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia 4.2. Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia	Menunjukkan rasa senang dan tersenyum bila mendapatkan perlakuan dengan penuh kasih sayang (sentuhan lembut) dan menunjukkan reaksi sebaliknya (misal: menangis) jika mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan				Mulai menunjukkan sikap ramah dengan tersenyum terhadap orang-orang yang baru yang dikenalnya		Menunjukkan sikap sopan kepada setiap orang		Bersikap sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatannya dengan bimbingan (misal: mengucapkan maaf, permisi, terima kasih)	Berperilaku sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatannya secara spontan (misal: mengucapkan maaf, permisi, terima kasih)
	Anak mudah merasa nyaman jika berada di lingkungan yang dikenalnya dan bersama orang yang dikenal				Mulai mengucapkan kata-kata santun dengan bimbingan (misal: mengucapkan maaf, permisi, terima kasih, minta tolong)		Menunjukkan sikap peduli terhadap orang lain (misal: berbagi makanan dan mainan)		Mulai menunjukkan sikap mau menolong orang tua, pendidik, dan teman	Mau menolong orang tua, pendidik, dan teman
3.3. Mengenal anggota	Menunjukkan reaksi refleksi	Mulai meraih	Meraih benda yang	Meraih benda yang	Melakukan kegiatan yang	Melakukan kegiatan yang	Melakukan kegiatan yang	Melakukan kegiatan yang	Melakukan berbagai	Melakukan berbagai

KD	INDIKATOR PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI LAHIR-6 TAHUN									
	Lahir-1 tahun				1-2 tahun		2-4 tahun		4-6 tahun	
	Lahir-<3 Bln	3-<6 Bln	6-<9 Bln	9-<12 Bln	12-<18 Bln	18 bln-2 Thn	2-3 Thn	3-4 Thn	4-5 Thn	5-6 Thn
4.3. Menggunak- kan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus	menggenggam benda yang disentuh ke telapak tangan	benda yang diberikan kepadanya	ada di dekatnya	letaknya lebih jauh	menunjukkan anak mampu berjalan sendiri	menunjukkan anak mampu berjalan sambil berjinjit	menunjukkan anak mampu berjalan sambil membawa sesuatu yang ringan	menunjukkan anak mampu melompat di tempat	kegiatan motorik kasar dan halus yang seimbang terkontrol dan lincah	gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang, dan lincah
	Bergerak mengubah posisi badan ke kanan dan ke kiri	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu tengkurap dengan dada diangkat dan kedua tangan menopang	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu duduk tanpa bantuan	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu berjalan beberapa langkah tanpa bantuan	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu menendang bola ke arah depan	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu berjalan mundur dengan beberapa langkah	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melempar dan menangkap bola yang besar dan ringan	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu meniti di atas papan yang lebih lebar	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan gerakan bergelayutan (berkibar)	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan gerakan mata, tangan, kaki, kepala secara terkoordinasi dalam menirukan berbagai gerakan yang teratur (misal: senam dan tarian)
	Memainkan jari tangan dan kaki	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu memegang	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu menarik benda yang	Melakukan kegiatan yang mendorong anak mampu menari mengikuti	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melompat	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan permainan

KD	INDIKATOR PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI LAHIR-6 TAHUN									
	Lahir-1 tahun				1-2 tahun		2-4 tahun		4-6 tahun	
	Lahir-<3 Bln	3-<6 Bln	6-<9 Bln	9-<12 Bln	12-<18 Bln	18 bln-2 Thn	2-3 Thn	3-4 Thn	4-5 Thn	5-6 Thn
		duduk dengan bantuan	berdiri dengan bantuan	melakukan gerak menendang bola	alat tulis	tidak terlalu berat	irama	turun dari ketinggian kurang dari 20 cm	melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi	fisik dengan aturan
	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu memegang benda dengan lima jari	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu memasukkan benda ke dalam mulut	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu bertepuk tangan	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu memegang benda (misal: botol, biskuit)	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu membuat coretan	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu menarik garis vertikal atau horizontal	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu naik turun tangga atau tempat yang lebih tinggi/rendah dengan berpegangan	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu meniru gerakan senam yang lebih sederhana	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melempar sesuatu secara terarah	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas (misal: mengancingkan baju, menali sepatu, menggambar, menempel, menggunting, makan)
			Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu memindahkan mainan dari satu tangan ke tangan lain	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengetuk-mainan	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu menyusun menara dengan tiga balok	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu memasukkan wadah yang sesuai	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu meremas dengan lima jari	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu menuang air atau benda kecil ke dalam wadah dengan tidak tumpah		

KD	INDIKATOR PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI LAHIR-6 TAHUN									
	Lahir-1 tahun				1-2 tahun		2-4 tahun		4-6 tahun	
	Lahir-<3 Bln	3-<6 Bln	6-<9 Bln	9-<12 Bln	12-<18 Bln	18 bln-2 Thn	2-3 Thn	3-4 Thn	4-5 Thn	5-6 Thn
					Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu memegang gelas dengan dua tangan	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu membalik halaman buku	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melipat kertas sendiri meskipun belum rapi	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu memasukkan benda kecil ke dalam botol	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan gerakan antisipasi (misal: permainan lempar bola)	
					Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu menumpahkan benda ke wadah dan memasukkannya kembali	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu menyobek kertas	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu menggunakan gunting tanpa pola	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu meronce manik-manik yang tidak dgn benang yang tidak kaku	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu menendang bola secara terarah	
							Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak melakukan gerakan-gerakan yang	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu menggunting kertas	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu	

KD	INDIKATOR PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI LAHIR-6 TAHUN									
	Lahir-1 tahun				1-2 tahun		2-4 tahun		4-6 tahun	
	Lahir-<3 Bln	3-<6 Bln	6-<9 Bln	9-<12 Bln	12-<18 Bln	18 bln-2 Thn	2-3 Thn	3-4 Thn	4-5 Thn	5-6 Thn
							memerlukan koordinasi antara otot-otot kecil/halus dan mata serta tangan (misal: makan dengan sendok, menumpuk balok)	mengikuti pola garis lurus	memanfaatkan alat permainan di dalam dan luar ruang Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu menggunakan anggota badan untuk melakukan gerakan halus yang terkontrol (misal: meronce)	
3.4. Mengetahui cara hidup sehat 4.4. Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat	Merasa nyaman dengan kondisi bersih dan merasa terganggu jika mengalami keadaan yang tidak bersih seperti berkeringat				Mulai tertarik untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan perilaku hidup bersih	Mulai meniru perilaku hidup bersih dan sehat	Meniru perilaku hidup bersih dan sehat	Berperilaku hidup bersih dan sehat dengan bantuan	Mulai terbiasa melakukan hidup bersih dan sehat	Melakukan kebiasaan hidup bersih dan sehat (misal: mandi 2x sehari; memakai baju bersih; membuang sampah pada

KD	INDIKATOR PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI LAHIR-6 TAHUN									
	Lahir-1 tahun				1-2 tahun		2-4 tahun		4-6 tahun	
	Lahir-<3 Bln	3-<6 Bln	6-<9 Bln	9-<12 Bln	12-<18 Bln	18 bln-2 Thn	2-3 Thn	3-4 Thn	4-5 Thn	5-6 Thn
					dan sehat					tempatny)
									Melakukan kegiatan yang menunjukan anak mampu mengenali bagian tubuh yang harus dilindungi dan cara melindungi dari kekerasan, termasuk kekerasan seksual	Mampu melindungi diri dari percobaan kekerasan, termasuk kekerasan seksual dan <i>bullying</i> (misal dengan berteriak dan/atau berlari)
										Mampu menjaga keamanan diri dari benda-benda berbahaya (misal: listrik, pisau, pembasmi serangga)

KD	INDIKATOR PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI LAHIR-6 TAHUN									
	Lahir-1 tahun				1-2 tahun		2-4 tahun		4-6 tahun	
	Lahir-<3 Bln	3-<6 Bln	6-<9 Bln	9-<12 Bln	12-<18 Bln	18 bln-2 Thn	2-3 Thn	3-4 Thn	4-5 Thn	5-6 Thn
					Melakukan kegiatan yang menunjukan anak mampu menunjuk berbagai makanan dan minuman	Melakukan kegiatan yang menunjukan anak mampu memilih makanan dan minuman yang disukainya	Melakukan kegiatan yang menunjukan anak mampu memilih makanan dan minuman yang bersih, sehat dan bergizi dengan bantuan orang tua	Melakukan kegiatan yang menunjukan anak mampu membedakan makanan dan minuman yang bersih, sehat dan bergizi dengan bantuan orang tua	Mulai terbiasa mengonsumsi makanan dan minuman yang bersih, sehat dan bergizi	Terbiasa mengonsumsi makanan dan minuman yang bersih, sehat, dan bergizi
	Mulai menerima pembiasaan perawatan hidup bersih dan sehat saat BAK dan BAB			Memberikan respons jika akan BAK atau BAB			Meminta tolong jika perlu BAK dan BAB	Menggunakan toilet dengan bantuan	Menggunakan toilet tanpa bantuan	Menggunakan toilet dengan benar tanpa bantuan
3.5. Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif 4.5. Menyelesaikan	Mulai membiasakan meminta tolong ketika menghadapi masalah dengan menangis (misal: ingin mengambil benda tertentu, ketika lapar dan haus)				Mulai membiasakan meminta tolong dengan bahasa isyarat ketika menghadapi masalah (misal: ingin mengambil	Mulai membiasakan meminta tolong dengan kata-kata pendek ketika menghadapi masalah (misal: ingin mengambil	Memecahkan masalah sederhana yang dihadapi dengan aktif bertanya pada orang terdekatnya	Memecahkan masalah sederhana yang dihadapi dengan aktif bertanya pada orang-orang di lingkungannya	Mampu memecahkan masalah sederhana yang dihadapi dibantu oleh orang dewasa	Mampu memecahkan sendiri masalah sederhana yang dihadapi

KD	INDIKATOR PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI LAHIR-6 TAHUN									
	Lahir-1 tahun				1-2 tahun		2-4 tahun		4-6 tahun	
	Lahir-<3 Bln	3-<6 Bln	6-<9 Bln	9-<12 Bln	12-<18 Bln	18 bln-2 Thn	2-3 Thn	3-4 Thn	4-5 Thn	5-6 Thn
masalah sehari-hari secara kreatif					benda tertentu, ketika lapar dan haus)	benda tertentu, ketika lapar dan haus)				
	Melakukan kegiatan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan dasar (misal: makan, minum, main, BAB/BAK, tidur)			Mulai memiliki inisiatif untuk berusaha melakukan kegiatan	Mengerjakan suatu kegiatan dalam waktu yang pendek secara berulang dengan bantuan (misal: menyusun balok lalu dirobahkan)		Mulai mencoba untuk menyelesaikan kegiatan dengan bantuan	Melakukan usaha untuk menyelesaikan kegiatan secara mandiri	Melanjutkan kegiatan sampai selesai	Menyelesaikan tugas meskipun menghadapi kesulitan
3.6. Mengenal benda-benda di sekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya)	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu merespons terhadap benda-benda yang ada di sekitarnya	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu meraih benda-benda disekitarnya (misal: meraih benda yang berwarna terang)	Mengamati benda-benda di sekitar dengan indera (misal: menjatuhkan benda, mencari asal suara, memainkan benda dengan berbagai warna dan ukuran)	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenali benda-benda yang ada di sekitarnya (misal: menunjuk nama dan warna benda)	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan menyebutkan nama benda tertentu di sekitarnya sebagai objek yang disukai dan tidak disukainya	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan memilih benda-benda yang dikenalnya	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan membedakan berdasarkan warna, bentuk	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan membedakan berdasarkan bentuk dan ukuran (misal: besar-kecil, panjang-pendek)	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan mengelompokkan berbagai benda berdasarkan ukuran (misal: besar-kecil, panjang-	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan mengelompokkan berbagai benda di lingkungannya berdasarkan ukuran, pola, fungsi, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri
4.6. Menyampaikan tentang apa dan bagaimana										

KD	INDIKATOR PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI LAHIR-6 TAHUN									
	Lahir-1 tahun				1-2 tahun		2-4 tahun		4-6 tahun	
	Lahir-<3 Bln	3-<6 Bln	6-<9 Bln	9-<12 Bln	12-<18 Bln	18 bln-2 Thn	2-3 Thn	3-4 Thn	4-5 Thn	5-6 Thn
benda-benda di sekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya									pendek, tebal-tipis berat-ringan)	lainnya
					Melakukan kegiatan yang menunjuk-kan anak mampu mengenal benda dengan menunjuk-kan gambar benda sesuai perintah	Melakukan kegiatan yang menunjuk-kan anak mampu mengenal benda dengan menunjuk-kan fungsi benda dengan gerakan maupun ucapan	Melakukan kegiatan yang menunjuk-kan anak mampu mengenal benda dengan meletakkan satu benda pada satu tempat	Melakukan kegiatan yang menunjuk-kan anak mampu mengenal benda dengan memasang-kan benda sesuai pasangannya	Melakukan kegiatan yang menunjuk-kan anak mampu mengenal benda dengan memasang-kan benda dengan pasangannya	Melakukan kegiatan yang menunjuk-kan anak mampu mengenal benda dengan menghubungkan satu benda dengan benda yang lain
					Melakukan kegiatan yang menunjuk-kan anak mampu mengenal benda dengan menyusun dan merobohkan	Melakukan kegiatan yang menunjuk-kan anak mampu mengenal benda dengan melakukan perintah	Melakukan kegiatan yang menunjuk-kan anak mampu mengenal benda dengan meletakkan benda berjajar	Melakukan kegiatan yang menunjuk-kan anak mampu mengenal benda dengan menyusun 3-5 benda secara	Melakukan kegiatan yang menunjuk-kan anak mampu mengenal benda dengan mengurut-kan benda	Melakukan kegiatan yang menunjuk-kan anak mampu mengenal benda dengan menghubungkan nama benda dengan tulisan

KD	INDIKATOR PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI LAHIR-6 TAHUN									
	Lahir-1 tahun				1-2 tahun		2-4 tahun		4-6 tahun	
	Lahir-<3 Bln	3-<6 Bln	6-<9 Bln	9-<12 Bln	12-<18 Bln	18 bln-2 Thn	2-3 Thn	3-4 Thn	4-5 Thn	5-6 Thn
					benda-benda	sederhana		berurutan	berdasarkan ukuran dari yang terpendek sampai yang terpanjang, terkecil-terbesar	sederhana melalui berbagai aktivitas (misal: menjodohkan, menjiplak, meniru)
					Melakukan kegiatan yang menunjukan anak mampu mengenal benda dengan memegang dan meraba benda untuk mengenal tekstur dan sifat benda	Melakukan kegiatan yang menunjukan anak mampu mengenal benda dengan menyusun benda secara acak	Melakukan kegiatan yang menunjukan anak mampu mengenal benda dengan menunjuk bentuk-bentuk yang dikenalnya	Melakukan kegiatan yang menunjukan anak mampu mengenal bentuk geometri (segitiga, persegi, dan lingkaran)	Melakukan kegiatan yang menunjukan anak mampu mengenal benda berdasarkan bentuk, ukuran, dan warna melalui kegiatan mengelompokkan	Melakukan kegiatan yang menunjukan anak mampu mengenal benda berdasarkan lima seriasi atau lebih, bentuk, ukuran, warna, atau jumlah melalui kegiatan mengurutkan benda
							Melakukan kegiatan yang menunjukan anak	Melakukan kegiatan yang menunjukan anak	Melakukan kegiatan yang menunjukan anak	Melakukan kegiatan yang menunjukan anak mampu

KD	INDIKATOR PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI LAHIR-6 TAHUN									
	Lahir-1 tahun				1-2 tahun		2-4 tahun		4-6 tahun	
	Lahir-<3 Bln	3-<6 Bln	6-<9 Bln	9-<12 Bln	12-<18 Bln	18 bln-2 Thn	2-3 Thn	3-4 Thn	4-5 Thn	5-6 Thn
							mampu mengenal konsep besar-kecil, panjang-pendek melalui kegiatan membandingkan	mampu mengenal konsep banyak-sedikit, berat-ringan, lama sebentar melalui kegiatan membandingkan	mampu mengenal konsep besar-kecil, banyak-sedikit, panjang-pendek, berat-ringan tinggi-rendah dengan mengukur menggunakan alat ukur tidak baku	mengenal konsep besar-kecil, banyak-sedikit, panjang-pendek, berat-ringan, tinggi-rendah dengan mengukur menggunakan alat ukur tidak baku
3.7. Mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)	Mendengar suara-suara yang ada distimulasi-kan kepada anak	Senang memainkan dan mengamati tangannya sendiri	Senang memperhatikan wajahnya di cermin	Merespons ketika namanya dipanggil	Menunjuk anggota tubuh bila ditanya	Menyebut nama diri dan orang tua	Menyebut nama anggota keluarga lain dan teman	Menyebut nama diri dan jenis kelamin	Menyebut nama anggota keluarga lain, teman, dan jenis kelamin mereka	Menyebutkan nama anggota keluarga dan teman serta ciri-ciri khusus mereka secara lebih rinci (warna kulit, warna rambut, jenis rambut, dll)
4.7. Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan		Tersenyum pada orang-orang yang dikenalnya	Menolak/ menangis ketika digendong	Merespons panggilan dan ajakan bermain	Memilih orang atau benda yang disukai	Menjadikan figur lain selain orang tua sebagai	Menunjukkan ketertarikan untuk bermain	Menunjukkan ketertarikan untuk bermain	Menyebut tempat di lingkungan sekitarnya	Menjelaskan lingkungan sekitarnya secara

KD	INDIKATOR PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI LAHIR-6 TAHUN									
	Lahir-1 tahun				1-2 tahun		2-4 tahun		4-6 tahun	
	Lahir-<3 Bln	3-<6 Bln	6-<9 Bln	9-<12 Bln	12-<18 Bln	18 bln-2 Thn	2-3 Thn	3-4 Thn	4-5 Thn	5-6 Thn
lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh			orang yang tidak dikenalnya	orang-orang yang dikenalnya		sumber rasa aman	dengan anak lain	dalam kelompok kecil		sederhana
		Melihat benda-benda dan orang-orang yang ada di sekitar anak	Membedakan wajah yang dikenal dengan yang tidak dikenal	Bermain dengan benda-benda yang ada disekitarnya	Menunjukkan ketertarikan pada benda-benda disekitarnya	Bermain dengan teman sebaya	Menunjukkan tempat tinggalnya	Menunjukkan tempat yang sering dikunjungi di sekitar rumah (warung dan tempat ibadah)	Menyebutkan arah ke tempat yang sering dikunjungi pada radius yang lebih jauh (pasar, taman bermain)	Menyebutkan arah ke tempat yang sering dikunjungi dan alat transportasi yang digunakan
							Mulai tertarik pada peran dan pekerjaan orang-orang yang ada di sekitar	Menyebut peran-peran dan pekerjaan orang-orang yang ada di sekitarnya	Menyebutkan dan mengetahui perlengkapan/atribut yang berhubungan dengan pekerjaan orang-orang yang ada di sekitarnya	Menyebutkan peran-peran dan pekerjaan termasuk didalamnya perlengkapan/atribut dan tugas-tugas yang dilakukan dalam pekerjaan tersebut

KD	INDIKATOR PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI LAHIR-6 TAHUN									
	Lahir-1 tahun				1-2 tahun		2-4 tahun		4-6 tahun	
	Lahir-<3 Bln	3-<6 Bln	6-<9 Bln	9-<12 Bln	12-<18 Bln	18 bln-2 Thn	2-3 Thn	3-4 Thn	4-5 Thn	5-6 Thn
							Menyebutkan aturan	Menunjukkan kepedulian terhadap peraturan	Mengikuti aturan	Membuat dan mengikuti aturan
3.8. Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll)	Menyentuh benda-benda yang ada di lingkungan alam yang di stimulasikan	Menggenggam benda yang ada di lingkungan alam yang dapat dijangkau	Ketertarikan pada lingkungan alam (hewan peliharaan)	Bermain dengan benda-benda yang ada di lingkungan alam (hewan peliharaan)	Menunjukkan keterlibatan dengan lingkungan alam (meniru suara/gerak hewan secara sederhana)	Bermain dengan benda-benda di lingkungan alam bermain air, pasir)	Menunjukkan benda-benda alam/makhluk hidup yang dikenalnya	Menyebutkan benda-benda yang ada di sekitarnya	Menunjukkan nama dan kegunaan benda-benda alam	Menceritakan peristiwa-peristiwa alam dengan melakukan percobaan sederhana
4.8. Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll)					Menunjuk ke benda-benda yang ingin dimainkan	Menanya dengan sederhana tentang benda-benda yang ada di sekitarnya	Menunjukkan karya yang berhubungan dengan lingkungan alam melalui kegiatan menempel	Menunjukkan karya yang berhubungan dengan benda-benda yang ada di lingkungan alam melalui kegiatan menggambar	Mengungkapkan hasil karya yang dibuatnya secara sederhana yang berhubungan dengan benda-benda yang ada di lingkungan alam	Mengungkapkan hasil karya yang dibuatnya secara lengkap/utuh yang berhubungan dengan benda-benda yang ada di lingkungan alam

KD	INDIKATOR PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI LAHIR-6 TAHUN									
	Lahir-1 tahun				1-2 tahun		2-4 tahun		4-6 tahun	
	Lahir-<3 Bln	3-<6 Bln	6-<9 Bln	9-<12 Bln	12-<18 Bln	18 bln-2 Thn	2-3 Thn	3-4 Thn	4-5 Thn	5-6 Thn
dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh									Menunjukkan proses perkembangan makhluk hidup (misal: kupu-kupu, ayam, katak)	Menceritakan perkembangan makhluk hidup
3.9. Mengenal teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll)	Tertarik pada benda yang menimbulkan bunyi	Menggunakan mainan yang bersuara	Berusaha memegang benda-benda untuk menghasilkan bunyi	Tertarik menggunakan benda yang menimbulkan bunyi	Menirukan gerakan orang lain seperti memasukkan benda ke dalam wadah	Mulai menggunakan benda sederhana (seperti peralatan makan, mandi, dan bermain) sesuai fungsinya	Mengamati cara kerja benda-benda teknologi sederhana	Menyebutkan nama benda-benda teknologi sederhana (misal: gunting, sekop, palu, cangkul, pisau, gunting kuku, sikat gigi, sendok, pembuka tutup botol, spons, roda pada kendaraan)	Menggunakan cara penggunaan benda-benda teknologi sederhana (misal: gunting, sekop, palu, cangkul, pisau, gunting kuku, sikat gigi, sendok pembuka tutup botol, spons, roda pada kendaraan)	Melakukan kegiatan dengan menggunakan alat teknologi sederhana sesuai fungsinya secara aman dan bertanggung jawab.
4.9. Menggunakan teknologi sederhana untuk menyelesaikan tugas dan kegiatannya (peralatan						Terlibat dalam	Mengetahui teknologi	Mengelompokkan	Mengenali bahan-	Membuat alat-alat

KD	INDIKATOR PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI LAHIR-6 TAHUN									
	Lahir-1 tahun				1-2 tahun		2-4 tahun		4-6 tahun	
	Lahir-<3 Bln	3-<6 Bln	6-<9 Bln	9-<12 Bln	12-<18 Bln	18 bln-2 Thn	2-3 Thn	3-4 Thn	4-5 Thn	5-6 Thn
rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll)						mengenal teknologi sederhana seperti menggelindingkan bola ke depan dan belakang dengan bimbingan	sederhana yang ada di rumah dan lingkungan sekitarnya	berbagai teknologi sederhana yang ada di rumah dan lingkungan sekitarnya	bahan pembuatan teknologi sederhana	teknologi sederhana (misal: baling-baling, pesawat-pesawatan, kereta-keretaapian, mobil-mobilan, telepon-teleponan dengan benang)
										Melakukan proses kerja sesuai dengan prosedurnya (misal: membuat teh dimulai dari menyediakan air panas, teh, gula, dan gelas)
3.10. Memahami bahasa reseptif (menyimak dan	Merespons semua suara yang diperdengarkan dengan	Merespons suara orang yang dikenal dengan cara	Menunjukkan reaksi melalui ekspresi wajah dan	Menggerakkan mata kearah objek yang	Menganggukan/ menggelengkan kepala ketika	Menjawab pertanyaan dengan kalimat sederhana	Menjawab pertanyaan sederhana	Membedakan perintah, pertanyaan, dan ajakan	Menceritakan kembali apa yang didengar dengan	Menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosakata yang

KD	INDIKATOR PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI LAHIR-6 TAHUN									
	Lahir-1 tahun				1-2 tahun		2-4 tahun		4-6 tahun	
	Lahir-<3 Bln	3-<6 Bln	6-<9 Bln	9-<12 Bln	12-<18 Bln	18 bln-2 Thn	2-3 Thn	3-4 Thn	4-5 Thn	5-6 Thn
4.10. Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)	tampak tenang ketika diperdengarkan lagu, musik	menatap wajah orang yang mengajak bicara	gerak tubuh ketika diajak berbicara, misalnya menggerakkan tangan dan kaki ketika mendengar suara yang akrab didengar	diperlihatkan	diberikan pertanyaan				kosakata yang terbatas	lebih
						Melaksanakan satu perintah sederhana	Melaksanakan dua perintah sederhana	Melaksanakan tiga atau lebih perintah sederhana	Melaksanakan perintah sederhana sesuai dengan aturan yang disampaikan (misal: aturan makan bersama)	Melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai dengan aturan yang disampaikan (misal: aturan untuk melakukan kegiatan memasak ikan)
3.11. Memahami bahasa ekspresif (mengungkap-	Merespons intonasi suara	Menunjukkan ketertarikan pada suara-	Menirukan bunyi yang didengar yang terdiri	Menirukan bunyi yang didengar yang	Menirukan kata-kata pendek dan mudah yang	Menggunakan kata-kata pendek dan mudah	Menggunakan kalimat pendek dengan	Menggunakan kalimat pendek dengan	Menggunakan kalimat pendek untuk	Mengungkapkan keinginan, perasaan, dan

KD	INDIKATOR PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI LAHIR-6 TAHUN									
	Lahir-1 tahun				1-2 tahun		2-4 tahun		4-6 tahun	
	Lahir-<3 Bln	3-<6 Bln	6-<9 Bln	9-<12 Bln	12-<18 Bln	18 bln-2 Thn	2-3 Thn	3-4 Thn	4-5 Thn	5-6 Thn
4.11. Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)	kapkan bahasa secara verbal dan non verbal)	suara yang didengar	dari 1 suku kata secara berulang	terdiri dari 2 suku kata	diajarkan	untuk mengungkapkan keinginannya	kosakata terbatas untuk menyatakan apa yang dilihat dan dirasa	kosakata yang lebih banyak untuk menyatakan apa yang dilihat dan dirasa	berinteraksi dengan anak atau orang dewasa untuk menyatakan apa yang dilihat dan dirasa	pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa
	berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)	Menunjukkan ketertarikan pada gambar berwarna	Meraih buku/ gambar yang diperlihatkan	Memegang buku bergambar	Mulai menunjukkan ketertarikan ketika dibacakan buku cerita	Menyukai dibacakan buku yang sama berulang-ulang	Membuka halaman buku	Menunjukkan perilaku seperti sedang membaca buku	Menceritakan gambar yang ada dalam buku	Menunjukkan perilaku senang membaca buku terhadap buku-buku yang dikenali
	Bereaksi terhadap kejadian yang ada di sekitarnya sesuai dengan stimulus yang ada/ terjadi	Mengeluarkan berbagai macam bunyi/ suara bayi sesuai dengan stimulus yang dilakukan	Mengeluarkan berbagai macam bunyi (tertawa saat senang, sesuai dengan stimulus yang dilakukan)	Menjawab pertanyaan dengan gerakan tubuh (mengangguk dan menggeleng)	Merespons pertanyaan sederhana yang diajukan dengan suku kata terbatas	Berbicara dengan dua kata atau lebih tentang benda atau tindakan tertentu	Berbicara dengan dua kata atau lebih tentang benda atau tindakan tertentu dengan nada yang sesuai dengan tujuan (misal: nada tanya,	Berbicara dengan kalimat yang sederhana dengan nada yang sesuai dengan tujuan (misal: bertanya dan memberi pendapat)	Berbicara sesuai dengan kebutuhan (kapan harus bertanya, berpendapat)	Mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi

KD	INDIKATOR PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI LAHIR-6 TAHUN									
	Lahir-1 tahun				1-2 tahun		2-4 tahun		4-6 tahun	
	Lahir-<3 Bln	3-<6 Bln	6-<9 Bln	9-<12 Bln	12-<18 Bln	18 bln-2 Thn	2-3 Thn	3-4 Thn	4-5 Thn	5-6 Thn
							memberi-tahu)			
				Mengucap- kan kata pertama (mama, papa, dada) sesuai contoh	Mengucap- kan kata sederhana (misal: 'mam' untuk menunjuk- kan keinginan 'saya ingin makan')	Mengucap- kan kata sederhana dengan lebih jelas (misal: susu untuk minta minum susu)	Mengucap- kan kalimat sederhana (misal: adik minum susu)	Mengucap- kan kalimat sesuai dengan tujuan (kalimat tanya, per nyataan)	Bertanya dengan mengguna- kan lebih dari 2 kata kata tanya seperti: apa, mengapa, bagaimana, dimana	Mencerita- kan kembali isi cerita secara sederhana
3.12. Mengenal keaksaraan awal melalui bermain				Memegang buku tidak terbalik	Membuat coretan bebas	Membuat garis-garis yang tidak beraturan	Membuat garis lengkung dan lingkaran	Mencoret berbagai bentuk (zig zag, garis, lengkung, dll)	Menulis huruf-huruf yang dicontohkan dengan cara meniru	Menunjuk- kan bentuk- bentuk simbol (pra menulis)
4.12 Menunjuk- kan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya							Meng-gambar garis-garis hori sontal dan vertikal	Menunjuk benda berdasarkan simbol huruf yang dikenali-nya	Mencerita- kan isi buku walaupun tidak sama tulisan dengan bahasa yang diungkapkan	Membuat gambar dengan beberapa coretan/ tulisan yang sudah berbentuk huruf/kata

KD	INDIKATOR PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI LAHIR-6 TAHUN									
	Lahir-1 tahun				1-2 tahun		2-4 tahun		4-6 tahun	
	Lahir-<3 Bln	3-<6 Bln	6-<9 Bln	9-<12 Bln	12-<18 Bln	18 bln-2 Thn	2-3 Thn	3-4 Thn	4-5 Thn	5-6 Thn
										Menulis huruf-huruf dari namanya sendiri
						Menyebut urutan angka-angka secara acak 1-3	Membi- lang secara urut 1-5	Membilang secara urut 1-10	Menghu- bungkan benda-benda konkret dengan lambang bilangan 1-10	Menyebutkan angka bila diperlihatkan lambang bilangannya
										Menyebut- kan jumlah benda dengan cara menghitung
3.13.Mengenal emosi diri dan orang lain 4.13.Menunjuk- kan reaksi emosi diri secara wajar	Mulai menerima stimulasi dari situasi baru	Mulai merespon situasi baru	Mulai beradaptasi dengan situasi baru	Mulai mengenal orang lain di sekitar- nya	Mulai menerima keberadaan orang lain yang ada di sekitarnya	Mulai memilih orang tertentu dan merasa cemas ketika dipisahkan dengan orang dekatnya	Mulai mencari figur di luar orang terdekatnya untuk membangun kedekatan dengan orang lain	Mulai melakukan aktivitas keseharian dengan anak lain	Menjalin pertemanan dengan anak lain	Beradaptasi secara wajar dalam situasi baru
					Mulai menunjuk- kan reaksi	Menunjuk- kan reaksi untuk	Bereaksi ketika ada hal yang	Mengung- kapkan secara tegas	Memperta- hankan haknya	Mempertahan kan hak- haknya

KD	INDIKATOR PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI LAHIR-6 TAHUN									
	Lahir-1 tahun				1-2 tahun		2-4 tahun		4-6 tahun	
	Lahir-<3 Bln	3-<6 Bln	6-<9 Bln	9-<12 Bln	12-<18 Bln	18 bln-2 Thn	2-3 Thn	3-4 Thn	4-5 Thn	5-6 Thn
					untuk mempertahankan haknya	mempertahankan haknya	tidak sesuai, misal: marah saat orang lain mengambil mainannya	kebutuhan dan keinginan secara verbal dan fisik	untuk melindungi diri dengan bantuan orang lain, misal: meminta bantuan pada orang dewasa	untuk melindungi diri
3.14. Mengenali kebutuhan, keinginan, dan minat diri		Memandang wajah orang yang berinteraksi dengannya	Mulai merespons pada orang-orang yang mengajak bermain atau berbicara	Mulai tertarik pada benda-benda di sekitarnya	Tertarik pada semua benda/ mainan yang baru dilihatnya	Mulai mempunyai perasaan memiliki	Membedakan benda yang disukai dan tidak	Memilih benda yang disukainya	Memilih satu macam dari 2-3 pilihan yang tersedia (misal: mainan, makanan, pakaian)	Memilih satu macam dari 3 atau lebih pilihan yang tersedia
4.14. Mengungkapkan kebutuhan, keinginan, dan minat diri dengan cara yang tepat		Tersenyum pada semua orang	Tersenyum pada orang yang dikenalnya	Memilih orang terdekat yang paling disukai	Menunjukkan keinginannya untuk bermain dengan semua benda yang menarik hatinya	Menunjukkan keinginan yang kuat untuk memiliki tanpa tantrum/ mengamuk/ berontak	Memilih benda yang ingin digunakannya (misal: pakaian, mainan)	Menunjukkan benda sesuai kebutuhan atau keinginan secara lisan atau isyarat	Memilih satu dari berbagai kegiatan/ benda yang disediakan	Memilih kegiatan/ benda yang paling sesuai dengan yang dibutuhkan dari beberapa pilihan yang ada

KD	INDIKATOR PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI LAHIR-6 TAHUN									
	Lahir-1 tahun				1-2 tahun		2-4 tahun		4-6 tahun	
	Lahir-<3 Bln	3-<6 Bln	6-<9 Bln	9-<12 Bln	12-<18 Bln	18 bln-2 Thn	2-3 Thn	3-4 Thn	4-5 Thn	5-6 Thn
3.15. Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni (*) 4.15. Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media		Merespons stimulus yang diberikan misal: benda-benda yang berwarna dan berbunyi	Senang membuat bunyi dengan cara memukul benda-benda di sekitarnya	Menggerakkan tangan dan anggota tubuh mengikuti irama musik yang didengar atau dilihatnya	Mulai tertarik untuk melakukan kegiatan seni seperti seni musik, gerak, dan tari	Melakukan aktivitas seni sederhana (misal menggerakkan tubuh ketika mendengar musik, menggambar dengan mencoret, bernyanyi)	Melakukan aktivitas seni sederhana (misal menggerakkan tubuh ketika mendengar musik, menggambar lengkung dan garis lurus, bernyanyi)	Melakukan aktivitas seni sederhana dengan lebih teratur sesuai dengan aturan/karakteristiknya	Menghargai penampilan karya seni anak lain dengan bimbingan (misal dengan bertepuk tangan dan memuji)	Menghargai penampilan karya seni anak lain (misal dengan bertepuk tangan dan memuji)
									Menampilkan karya seni sederhana di depan anak atau orang lain	Membuat karya seni sesuai kreativitasnya misal seni musik, visual, gerak dan tari yang dihasilkannya

KD	INDIKATOR PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI LAHIR-6 TAHUN									
	Lahir-1 tahun				1-2 tahun		2-4 tahun		4-6 tahun	
	Lahir-<3 Bln	3-<6 Bln	6-<9 Bln	9-<12 Bln	12-<18 Bln	18 bln-2 Thn	2-3 Thn	3-4 Thn	4-5 Thn	5-6 Thn
										dan dihasilkan orang lain

- Catatan:
1. Makna kata menulis, bukan diterjemahkan sebagai stimulasi yang mengarah kepada pemaksaan ‘calistung’.
 2. Tanda (*) terkait indikator kesadaran seni, tidak diterjemahkan bahwa semua anak harus menyukai semua jenis seni (stimulasi dapat dilakukan berdasarkan minat dan bakat anak).

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA,

TTD.
MOHAMMAD NUH

SALINAN
LAMPIRAN II
PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 146 TAHUN 2014
TENTANG
KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

PEDOMAN DETEKSI DINI TUMBUH KEMBANG ANAK

I. PENDAHULUAN

Anak usia dini diharapkan tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya. Deteksi dini diperlukan untuk mengetahui apakah seorang anak tumbuh dan berkembang sesuai usianya. Kemampuan deteksi dini karenanya diperlukan oleh pendidik.

Hasil deteksi dini tumbuh kembang seorang anak menjadi dasar untuk memberikan stimulasi dan intervensi yang tepat sesuai dengan kebutuhannya. Stimulasi dan intervensi tersebut dituangkan ke dalam program-program kegiatan yang sesuai dengan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan anak.

II. PENGERTIAN DAN TUJUAN

A. Pengertian Deteksi Dini

Deteksi dini adalah kegiatan untuk menemukan secara dini adanya potensi dan hambatan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini.

B. Pengertian Pertumbuhan dan Perkembangan

Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat, misalnya berat tubuh, tinggi badan/panjang badan, lingkaran kepala, pertumbuhan gigi dan pertumbuhan tulang.

Perkembangan adalah bertambahnya fungsi psikis dan fisik anak meliputi sensorik (mendengar, melihat, meraba, merasa, dan menghidu), motorik (gerakan motorik kasar dan halus), kognitif (pengetahuan, kecerdasan), komunikasi (berbicara dan bahasa), serta sikap religius, sosial-emosional dan kreativitas.

C. Pengertian Stimulasi

Stimulasi adalah pemberian rangsangan pendidikan yang diberikan untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan bagi anak usia dari lahir sampai dengan 6 tahun agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

D. Pengertian Intervensi

Intervensi adalah upaya khusus yang diberikan kepada anak yang menurut hasil deteksi dini diketahui tumbuh kembangnya tidak optimal. Serangkaian upaya khusus dilakukan untuk mengoreksi, memperbaiki, dan mengatasi hambatan tumbuh kembang agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensinya.

III. TUJUAN PEDOMAN

Pedoman ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pendidik tentang perlunya deteksi dini pada anak dan cara melakukannya.

IV. STRATEGI DETEKSI DINI

A. Strategi

Strategi deteksi dini merupakan usaha untuk mengidentifikasi hambatan pertumbuhan dan perkembangan anak melalui pengamatan dan wawancara dengan orang tua.

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Cakupan pengamatan meliputi pertumbuhan fisik, sikap, dan perilaku anak.

Wawancara dengan orang tua dilakukan pada saat anak mendaftar untuk mendapat informasi awal tentang kemungkinan hambatan untuk tumbuh kembang anak. Wawancara juga dilakukan untuk memberikan informasi jika selama pembelajaran pendidik menemukan pertumbuhan dan perkembangan yang tidak sesuai dengan usia tertentu. Jika ditemukan hambatan perkembangan diperlukan kesepakatan orang tua dan pendidik untuk penanganan lebih lanjut.

B. Deteksi Pertumbuhan dan Perkembangan

Deteksi pertumbuhan dan perkembangan yang dilakukan meliputi antara lain:

1. Deteksi pertumbuhan

- a. Menimbang berat badan anak setiap bulan untuk melihat pertumbuhan berat badan.
- b. Mengukur tinggi/panjang badan anak setiap bulan untuk melihat pertumbuhan tinggi/panjang badan.
- c. Mengukur besar lingkaran kepala anak setiap untuk melihat pertumbuhan lingkaran kepala.
- d. Memeriksa bagian kepala (rambut, mata, telinga, hidung, mulut, gigi), kulit, kuku, tangan dan kaki dilaksanakan minimal seminggu 1 (satu) kali untuk melihat kebersihan dan kesehatan.

2. Deteksi Perkembangan

a. Sosial emosional dan kemandirian

Deteksi dini ini berhubungan dengan kemampuan bersosialisasi dan pengendalian emosi serta kemampuan mandiri anak. Hambatan mungkin terjadi misalnya ketika anak:

- 1) kurang konsentrasi/pemusatan perhatian;
- 2) sulit berinteraksi dengan orang lain;
- 3) mudah menangis/cengeng;
- 4) sering marah jika keinginannya tidak dituruti.

b. Bahasa

Deteksi dini ini dilakukan untuk melihat hambatan yang berhubungan dengan kemampuan berbahasa yang meliputi kemampuan membedakan suara yang bermakna dan tidak bermakna (bahasa reseptif), bicara (bahasa ekspresif), komunikasi (pragmatik).

c. Fisik (motorik kasar dan halus)

1) Motorik kasar

Deteksi dini pada motorik kasar dilakukan untuk melihat hambatan yang berhubungan dengan keseimbangan dan

koordinasi anggota tubuh dengan menggunakan otot-otot besar.

2) Motorik halus

Deteksi dini pada motorik halus dilakukan untuk melihat hambatan yang melibatkan gerakan bagian tubuh tertentu yang memerlukan koordinasi yang cermat antara otot-otot kecil/halus dan mata serta tangan.

d. Kognitif

Deteksi dini pada aspek kognitif dilakukan untuk melihat hambatan yang berhubungan dengan aspek kematangan proses berpikir.

e. Penglihatan

Deteksi dini pada penglihatan dilakukan untuk melihat hambatan yang berhubungan dengan:

- 1) pengamatan melalui indera penglihatan yang merupakan keterampilan untuk melihat persamaan dan perbedaan, bentuk, warna, benda, sebagai dasar untuk pengembangan kognitif; dan
- 2) keterampilan untuk mengingat apa yang sudah dilihatnya.

f. Pendengaran

Deteksi dini pada pendengaran dilakukan untuk melihat masalah yang berhubungan dengan:

- 1) pengamatan melalui indera pendengaran yang merupakan keterampilan untuk mampu mendengar perbedaan dan persamaan suara; dan
- 2) keterampilan untuk mampu mengingat suara-suara atau bunyi.

V. PENYUSUNAN PROGRAM

Hasil deteksi awal digunakan untuk menyusun perencanaan program kegiatan secara sistematis, terarah dan terpadu sesuai kebutuhan anak. Perencanaan program dilakukan bersama oleh seluruh pendidik di bawah koordinasi kepala/pengelola PAUD. Jika dirasa perlu perencanaan program dapat melibatkan tenaga ahli yang relevan.

VI. PELAKSANAAN PROGRAM

Pelaksanaan program stimulasi yang disusun berdasarkan hasil deteksi dini meliputi tahapan:

- a) pelaksanaan kegiatan yang terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran;
- b) penilaian terhadap proses dan hasil stimulasi;
- c) analisis terhadap penilaian proses dan hasil stimulasi; dan
- d) perencanaan dan pelaksanaan tindak lanjut.

VII. TINDAK LANJUT

Catatan penilaian proses dan hasil stimulasi deteksi dini tumbuh kembang anak digunakan pendidik dan orang tua sebagai bahan untuk menyusun tindak lanjut stimulasi. Jika dirasa perlu catatan ini dapat menjadi bahan yang digunakan untuk konsultasi ke ahli yang relevan antara lain kepada staf Puskesmas, terapis, psikolog, dan/atau dokter.

VIII. PENUTUP

Pedoman ini disusun sebagai acuan stimulasi deteksi dini tumbuh kembang anak. Pendidik diharapkan dapat memahami pertumbuhan dan perkembangan anak, serta mengetahui hambatan pertumbuhan dan perkembangan anak sedini mungkin agar bisa melakukan stimulasi dan intervensi yang tepat.

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA,

TTD.

MOHAMMAD NUH

Salinan sesuai dengan aslinya.
Kepala Biro Hukum dan Organisasi
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,

TTD.

Ani Nurdiani Azizah
NIP 195812011986032001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Siti Misra Susanti S.Pd.I
 2. TTL : Lapole , 13 September 1988
 3. Universitas : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 4. Email : sitimisrasusanti@ymail.com
 5. Jurusan : PGRA
 6. Pekerjaan Sekarang : Mahasiswa
 7. Universitas Asal : STAIN Kendari
 8. Hobby : Membaca, menikmati keindahan alam
 9. Alamat Asal : Muna, Sulawesi Tenggara
 10. Sosmed/fb/twitter/path/instagram : Fb (siti misra susanti)
 11. Nama Ayah : La Ode Uha (Alm)
 12. Nama Ibu : Murni
- No HP : 085342248345

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SDN 1 Labora Tahun Lulus 2000
2. SMP/MTs : SLTP Negeri 8 Bau-bau Tahun Lulus 2004
3. SMA/MA : SMAN 1 MALIGANO Tahun Lulus 2007
4. S1 : PAI STAIN KENDARI

C. Riwayat Pekerjaan

Guru Honor SMA 1 MALIGANO 20013

Guru Honor MTs AL- ALIIM MALIGANO 2014

D. Karya Ilmiah

1. Buku

“Pendidikan Anak Usia Dini dan Implementasinya”
2. Penelitian
 - a. Cerai Gugat (Studi Kasus di Baruga Kota Kendari Tahun 2012)
 - b. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran The Power Of Two Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al-Aliim Maligano Kabupaten Muna Tahun 2013.

Yogyakarta, 01 Juni 2016



(Siti Misra Susanti)

